

**STRATEGI MENGHAFAL AL-QUR'AN BAGI SISWA
(Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen
Malang)**

SKRIPSI

Oleh:

**Kholidul Iman
NIM 12110231**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2016

**STRATEGI MENGHAFAL AL-QUR'AN BAGI SISWA
(Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen
Malang)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.PdI)*

Oleh:

Kholidul Iman

NIM 12110231



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2016

**STRATEGI MENGHAFAL AL-QUR'AN BAGI SISWA (Studi Kasus di
Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang)**

SKRIPSI

Oleh:

**Kholidul Iman
NIM 12110231**

Telah Disetujui

Pada Tanggal, 07 Juni 2016

Oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 196712201998031002**

Mengetahui Ketua Jurusan



**Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001**

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI MENGHAFAAL AL-QUR'AN BAGI SISWA
(Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang)**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Kholidul Iman (12110231)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Juni 2016 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

Sekretaris Sidang,
Dr. H. Ahmad. Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Pembimbing,
Dr. H. Ahmad. Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Penguji Utama,
Dr. H. Agus Maimum, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Handwritten signatures of the exam committee members, corresponding to the names listed on the left. There are four distinct signatures, each on a horizontal line.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memuji tiada henti pada Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, dan Bersholawat atas Nabi Muhammad SAW dengan tulus hati skripsi ini kupersembahkan kepada:

Orang Tuaku

Abdul Rokhim dan Lilik Istiqomah sebagai pendidik pertama dan utama yang memberikan kasih sayang sejati yang tak pernah tergantikan dalam hidupku, terimakasih untuk cinta, kasih sayang dan doa yang telah bapak-ibu berikan.

Saudara Ku

Kakak-kakak ku yang bernama Dina Abdiatur Rohmah dan Ibnu Jihad sebagai saudara tersayang, dan adik-adik ku yang bernama Yaumul Khulud dan Muhammad Yahya sebagai saudara tercinta, semoga selalu diberikan cahaya iman yang senantiasa mengalir dalam jiwanya agar senantiasa diberikan keistiqomahan dalam belajar dan cinta dengan ulama' atau pondok pesantren

Dara Sahabat

Sahabat CODDOD yang bernama Moh. Yamin, Alifi Romadloni, Joko Prasetyo, Nurul Jum'ah Fathi Huballoh, M. Nashiruddain Al-Munir, dan Ramadhan Al-Ayubi yang telah menemaniku dalam menjalani perkuliahan dan memberikan warna dalam hidupku. Serta teman-teman Pondok Pesantren Anwarul Huda yang telah memberiku arti kebersamaan. Dan teman-temanku yang lain mulai kecil sampai saat ini, yang tak kan pernah terlupakan.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Qs. Ar-Ra'du : 11)¹



¹ Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hlm. 249.

Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Kholidul Iman
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 07 Juni 2016

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Kholidul Iman
NIM : 12110231
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 07 Juni 2016



Kholidul Iman

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“STRATEGI MENGHAFAL AL-QUR’AN BAGI SISWA (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen Malang)”** dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan agama Islam dan syafaatnya yang selalu kita harapkan di hari akhirat nanti.

Penulis menyadari bahwa pepatah “tak ada gading yang tak retak” masih terus berlaku mengiringi perjalanan hidup ini, maka karya ini adalah salah satu yang pantas untuk menyandangnya. Karena itu, dengan penuh ketulusan dan kesadaran, penulis mohon maaf bila dalam karya ini masih terdapat banyak kekurangan.

Penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tiada lelah mencurahkan kasih sayangnya, motivasi, serta doa-doanya yang tak pernah henti demi kesuksesan anaknya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, keikhlasan dan ketelitian.
6. Semua staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal yang terkait dengan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan

skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. *Amiin ya Robbal alamin.*



Malang, 07 Juni 2016

Peneliti

Kholidul Iman
12110231

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

C. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian.....9
2. Tabel 4.1 : Jadwal Kegiatan Santri.....59



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Bukti Konsultasi
- LAMPIRAN II : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- LAMPIRAN III : Surat Bukti Penelitian dari Instansi
- LAMPIRAN IV : Transkrip Wawancara
- LAMPIRAN V : Dokumentasi Foto
- LAMPIRAN VI : Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Konsep tentang menghafal Al-Qur'an	14
1. Pengertian menghafal Al-Qur'an	14
2. Hukum menghafal Al-Qur'an	15
3. Keutamaan menghafal Al-Qur'an	16
4. Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an	18
5. Petunjuk sebelum menghafal Al-Qur'an.....	20
6. Strategi menghafal Al-Qur'an	23
7. Memelihara hafalan Al-Qur'an	32
B. Konsep Tentang Siswa	37
1. Pengertian peserta didik (siswa).....	37
2. Kode etik peserta didik (siswa)	38
3. Tugas dan kewajiban peserta didik (siswa)	40
C. Kerangka Berfikir.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Kehadiran Peneliti	45
C. Lokasi Penelitian	46
D. Data dan Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Analisis Data	51
G. Prosedur Penelitian.....	53

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	55
A. Paparan Data	55
1. Profil Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang	56
a. Visi dan Misi Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Putra Kepanjen Malang.....	56
b. Tujuan Rumah Tahfidz	57
c. Sasaran.....	57
d. Kegiatan	58
e. Struktur Kepengurusan.....	60
f. Sarana.....	61
B. Hasil Penelitian.....	62
1. Strategi Menghafal Al- Qur'an bagi siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen.....	62
2. Strategi Menjaga Hafalan dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen	69
3. Faktor pendukung pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen.	74
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	81
A. Strategi Menghafal Al- Qur'an bagi siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen.....	82
B. Strategi Menjaga Hafalan dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen	83
C. Faktor pendukung pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'an bagi	

siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen.....	85
BAB VI PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR RUJUKAN.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Iman, Kholidul. 2016. *Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa (Study Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag.

Al-Qur'an merupakan kitab sempurna yang menjadi pedoman bagi umat manusia, sehingga menjadi kewajiban umat Islam untuk menjaganya, dengan salah satu upayanya adalah dengan menghafalnya. Menghafal *kalamullah* yang jumlahnya begitu banyak menurut akal sangat sulit menjalaninya. Apalagi bagi seorang santri yang merangkap sebagai siswa. Maka dari itu, Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang membuat strategi untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an bagi santri, khususnya bagi santri yang masih bersekolah

Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang, (2) Untuk mendeskripsikan strategi menjaga hafalan dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang, (3) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang.

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis data-data berupa kalimat atau kata. Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat studi kasus, karena peneliti melihat langsung masalah yang terdapat dalam lokasi dan memperhatikan keadaan yang diteliti. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, dan penyajian kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa yang diterapkan di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang adalah strategi "tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal" dengan 2 bentuk pelaksanaan, yaitu: Membaca *bin-nadzri* sebelum setor tambahan, membaca 12 surat pilihan. (2) Strategi menjaga hafalan dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa yang diterapkan di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang adalah strategi "pengulangan ganda" dengan 2 bentuk pelaksanaan, yaitu: khataman tiap bulan, dan deresan wajib. (3) Faktor pendukung jalannya pelaksanaan strategi menghafal bagi siswa di RT daqu dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu: Kesadaran diri, motivasi, cita-cita menjadi *hafidz*, dan lingkungan

Kata Kunci: *Strategi, Menghafal Al-Qur'an, Siswa*

ABSTRACT

Iman, Kholidul. 2016. The Strategy of Memorizing *Al-Qur'an* for the students (A case study in *Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra* Kepanjen Malang). Thesis. Islamic Education Department. Faculty of Education and Teaching. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor: Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag.

Al-Qur'an is perfect holy book which becomes direction for human beings, so it is a compulsory for Moslem community to keep it, one of the efforts is by memorizing it. Memorizing *kalamulloh* in which the number is getting a lot is logically very difficult to do, moreover, for *santri* who are as student at once. Thus, *Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra* Kepanjen Malang creates strategy to ease how to memorize *Al-Qur'an* for *santri*, especially for those who are as students in formal school as well.

This research is aimed: (1) to describe the strategy of memorizing *Al-Qur'an* for the students in *Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra* Kepanjen Malang, (2) to describe the strategy of keeping what has been memorized for the students in *Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra* Kepanjen Malang, (3) to describe supporting factors on realization of memorizing *Al-Qur'an's* strategy for students in *Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra* Kepanjen Malang.

The method used in this research is descriptive qualitative methods to analyze data which is in the form of sentences or words. The kind of research used is cases study because the researcher observes directly to the problem emerges in the location and notices the condition researched. The technique to collect the data is observation, interview and documentation. The data is analyzed by collecting data, reducing data, displaying data and drawing conclusion.

The result shows that: (1) the strategy of memorizing *Al-Qur'an* applied for the students in *Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra* Kepanjen Malang is "not moving into the following verse before verse which is memorizing is really memorized well" with two realization forms: "reading *bin-nadzri* before additional delivering, reading 12 choice *surah*. (2) the strategy of keeping what has been memorized for the students applied in *Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra* Kepanjen Malang is "double repeatition" with two realization forms: monthly *khataman* and *deresan* in a must. (3) Supporting factors on realization of memorizing *Al-Qur'an's* strategy for students in *Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra* Kepanjen Malang are influenced by 4 factors: self awareness, motivation, a dream to be *hafidz*, and environment.

Key Words : strategy, memorizing *Al-Qur'an*, students

مستخلص البحث

الإيمان، خالد. 2016. إستراتيجيا حفظ القرآن للتلاميذ (الدراسة الحالية في دار القرآن للرجال كيفانجين بمالانق. البحث الجامعي. قسم تعليم الدينية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : الدكتور الحاج أ. فتاح ياسين الماجستير.

القرآن هو الكتاب الكامل لتوجيه الناس لابد هم يحفظون إحدى منه حفظه. حفظ كلام الله عدده كثير وخضعه للعقل صعبا. لا سيما الطالب في نفس الوقت منصب تلميذا. لذلك، يكون دار القرآن للرجال كيفانجين بمالانق إستراتيجيا لتيسير حفظ القرآن للطلاب خصوصا للطلاب يزال في المدرسة.

أما أهداف البحث منها : (1) لوصف إستراتيجيا حفظ القرآن للتلاميذ في دار القرآن للرجال كيفانجين بمالانق، (2) لوصف إستراتيجيا تحفيظ حفظ القرآن في دار القرآن للرجال كيفانجين بمالانق، (3) لوصف دعم العامل التنفيذ إستراتيجيا حفظ القرآن للتلاميذ في دار القرآن للرجال كيفانجين بمالانق.

إستخدام طريقة البحث الوصفي لتحليل البيانات كالجمل أو الكلمة. نوع البحث الدراسة الحالية لأن يرى الباحث مباشرة المشكلات التي توجد فيه واهتمام الأحوال المبحث. أسلوب تحليل البيانات منها : الملاحظة، والمقابلة، والوثائقية. تحليل البيانات بجمع البيانات، وتصييد البيانات، وعرض البيانات، وعرض الملخص.

ظهر نتائج البحث أن (1) تطبيق إستراتيجيا حفظ القرآن للتلاميذ في دار القرآن للرجال كيفانجين بمالانق هو إستراتيجيا لا تبديل في الآية التالية قبل الآية غالبا ما يحفظون تماما بشكلين التنفيذ منها : القراءة النظرية قبل مدفوع الزيادة، والقراءة 12 السورة المختر، (2) إستراتيجيا تحفيظ حفظ القرآن في دار القرآن للرجال كيفانجين بمالانق هو تكرار مزدوج بشكلين التنفيذ منها: ختم القرآن كل ثلاثة أشهر ، والقراءة الإلزامية، (3) دعم العامل التنفيذ يتكون من أربعة العوامل منها: الوعي الذاتي، والدوافع، وطموح لتصبح حافظا، والبيئة.

الكليمة الرئيسية : إستراتيجيا، حفظ القرآن، التلاميذ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan setiap manusia dengan sejuta manfaat dan tujuan didalamnya. Tidak hanya penyampaian pengetahuan dan pengembangan keterampilan saja, pendidikan diperluas dengan membentuk pribadi yang mandiri dan bertanggungjawab, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Hal ini disebabkan karena pendidikan bertujuan membantu mengembangkan potensi individu kearah yang lebih baik.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Namun, untuk menciptakan proses pendidikan yang efektif, tidak hanya keaktifan dari pendidik saja yang diperlukan, akan tetapi pendidik dituntut untuk mendukung terciptanya proses pendidikan dengan berperan aktif menciptakan kegiatan proses belajar yang baik dengan semaksimal mungkin sesuai kemampuan.

Selain pendidik dan peserta didik yang menjadi unsur utama dalam pelaksanaan pendidikan, belajar juga merupakan salah satu unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini

² Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006) hlm. 2.

menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika di sekolah maupun di luar sekolah.³

Selain itu, Belajar yang didukung dengan motivasi akan memberi hasil yang lebih baik terhadap perubahan yang dilakukan seseorang.⁴. Hal ini disebabkan karena belajar adalah perilaku mengembangkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku.⁵

Dalam Islam, istilah belajar diambil dari kata *iqra'* yang mempunyai arti perintah untuk membaca. Dengan membaca, seseorang akan memperoleh banyak pengetahuan. Sehingga belajar dalam islam sangat diprioritaskan. Hal ini terbukti dengan turunnya wahyu yang pertama kepada Nabi Muhammad Saw, yakni surah Al-'Alaq ayat 1-5.⁶

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca (belajar) hukumnya adalah wajib. Dalam hal ini ditunjukkan dengan adanya *fi'il amar* (kalimat

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 63

⁴ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007), hlm. 232

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 33.

⁶ Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hlm. 597.

perintah) yang diulang hingga 2 kali, yakni kalimat ” اقرأ ” yang menunjukkan bahwa perintah ini benar-benar serius dan bukanlah main-main. Karena ilmu merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap manusia.

Pengetahuan yang terdapat dalam Al-Qur’an dikatakan begitu luas dan mendalam. Al-Qur’an berisi tentang ilmu dunia dan akhirat, juga tentang kisah orang-orang terdahulu dan yang akan datang. Ia juga berisi tentang berbagai hakikat ilmiah, alam semesta, ilmu kedokteran, serta perundang-undangan.⁷ Sehingga sampai sekarang pun kajian tentang Al-Qur’an masih berlanjut. Hal menunjukkan betapa hebatnya Al-Qur’an, baik bagi orang yang beriman kepadanya maupun orang yang tidak mau beriman kepadanya.

Di dalam Al-Quran pun terdapat banyak sekali ilmu yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Contoh kecilnya dalam hal dunia, Al-Quran memberi pengetahuan (peraturan) tentang masalah muamalat, dimana hal ini tidak akan lepas dari kehidupan sehari-hari manusia. Sedangkan dalam hal akhirat, Al-Qur’an memberikan pengetahuan tentang teknik mendapatkan kenikmatan surga Allah di akhirat kelak, yakni dengan ilmu syariat, dimana ilmu ini menjelaskan tata cara mendekati diri kepada Allah Swt melalui ibadah. Hal ini membuktikan bahwa Al-Qur’an adalah kitab sempurna dengan sejuta keistimewaan.

Dalam penggunaannya, Al-Qur’an bukanlah kitab biasa seperti pada umumnya. Al-Qur’an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus

⁷ Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur’an Tanpa Nyantri* (Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2011), hlm. 20.

ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya.⁸

Namun untuk mempelajarinya tidaklah sulit. Pada zaman saat ini banyak ilmu yang mengkaji Al-Qur'an yang didukung dengan teknologi canggih. Sehingga Al-Qur'an bisa dipelajari oleh siapapun dari berbagai kalangan. Apalagi Allah ikut berperan dalam hal ini. Sebagaimana disebutkan dalam surah Al-Qamar ayat 22.⁹ :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Ayat ini menjelaskan bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah sebuah kemudahan. Tidak hanya mengambil hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya, Allah memudahkan bagi seseorang untuk menghafalkannya. Bagaimana tidak, Al-Qur'an yang terdiri dari 114 surat, 6.236 ayat, 77.439 kata, dan 323.015 huruf yang sama sekali berbeda dengan simbol huruf dalam bahasa Indonesia, bisa dihafal oleh orang-orang yang mau dengan serius menghafalkannya. Bahkan tidak sedikit dari golongan anak-anak yang mampu menghafalkannya secara keseluruhan. Hal ini membuktikan bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara sulit yang sering tertanam dalam mindset masyarakat.

2. ⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Depok: GEMA INSANI, 2008), hlm.

⁹ Syaamil *Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata* (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hlm. 529.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu ibadah yang sangat terpuji dan merupakan amal mulia. Menghafal Al-Qur'an sama dengan nikmat kenabian, tapi dia tidak mendapatkan wahyu. Dalam hadits nabi disebutkan "*Barang siapa yang membaca (hafal) Al-Qur'an, maka sungguh dirinya telah menaiki derajat kenabian, hanya saja tidak diwahyukan kepadanya.*" (HR. Hakim)¹⁰. Bahkan diperbolehkan seseorang memiliki rasa iri terhadap penghafal Al-Qur'an. Seperti dalam sabda nabi:

"Tidak boleh seseorang berkeinginan (iri) kecuali dalam dua perkara, menginginkan (iri) terhadap seseorang yang diajarkan oleh Allah kepadanya Al-Qur'an kemudian dia membacanya sepanjang malam dan siang, sehingga tetangganya mendengar bacaannya. Kemudian dia(tetangga) berkata, 'andaikan aku diberi sebagaimana si fulan, sehingga aku dapat berbuat sebagaimana si fulan berbuat'." (HR. Al-Bukhori).¹¹

Menghafal Al-Qur'an tidak memandang usia dan status. Terlihat dengan banyaknya para penghafal Al-Qur'an mulai dari usia muda hingga usia tua. Lebih mengagumkannya lagi, ulama'-ulama' terdahulu selain ilmunya yang luas, mereka juga hafal Al-Qur'an 30 juz. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang hafal Al-qur'an pada usia muda. Seperti Imam Ghozali, Imam Syafi'I, Imam Hanafi, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan karena mereka bisa merasakan dan percaya bahwa dengan menghafalkan Al-Qur'an, niscaya tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia, serta tidak akan ada rasa

¹⁰ Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri* (Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2011), hlm. 24.

¹¹ Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri* (Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2011), hlm. 24.

bosan, khawatir, depresi, maupun takut.¹² Sehingga hidup terasa menjadi lebih ringan.

Namun mengajarkan kepada siswa yang statusnya merangkap sebagai seorang santri untuk menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah. Disamping harus melaksanakan tugas dan mematuhi aturan yang ada didalam sekolah, mereka diwajibkan untuk senantiasa mengikuti dan patuh terhadap segala bentuk kegiatan di pesantren yang merupakan rumah kedua bagi mereka. Oleh sebab itu, mau tidak mau mereka harus berusaha dengan serius mengerahkan segala kemampuannya untuk melaksanakan tugas-tugasnya sebagai siswa dan santri hafidz, agar bisa menjadi pribadi yang berpendidikan dan menghafal Al-Qur'an yang baik dan benar.

Rumah Tahfidz Putra Kapanjen merupakan lembaga pendidikan yang mendidik para santrinya untuk mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an (*hafidz*) dan menguasai ilmu agama Islam secara mendalam. Menghafal Al-Qur'an di lembaga ini sudah diatur sedemikian rupa sesuai dengan sistem pendidikan dari pusatnya yakni Rumah Tahfidz Center yang terdapat di PPPA (Pondok Pesantren Penghafal Al-Qur'an) Daarul Qur'an Tangerang. Sedangkan dalam hal ilmu agama Islam, terdapat program khusus mengkaji ilmu Islam, seperti aqidah, fikih, akhlak, dan lain sebagainya yang sudah termasuk dalam metode pembelajaran di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an.

Santri yang belajar di Rumah Tahfidz Putra Kapanjen kebanyakan adalah santri yang masih bersekolah di lembaga pendidikan umum. Dalam

¹² Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri* (Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2011), hlm. 23.

kesehariannya mereka harus berusaha dengan lebih keras agar sukses dalam sekolah dan sukses dalam menghafal. Sehingga Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen menggunakan bermacam cara untuk mengatasi kesulitan tersebut, salah satunya adalah dengan membuat strategi jitu dalam rangka memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya bagi santri yang masih bersekolah.

Melihat latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa (Study Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang?
2. Bagaimana strategi menjaga hafalan dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang?
3. Apa faktor pendukung pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang.

2. Untuk mendeskripsikan strategi menjaga hafalan dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kalangan akademisi UIN Maulana Malik Ibrahim

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi berupa bacaan Ilmiah.

- b. Bagi Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber rujukan dalam penyelenggaraan dan pengembangan program menghafal Al-Qur'an.

- c. Bagi asatidz

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan berbagai strategi menghafal Al-Qur'an yang hendak dilaksanakan.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga secara langsung dalam melakukan penelitian mengenai strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa.

E. Originalitas Penelitian

Sebagai bukti originalitasnya penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu (*literature review*), dengan tujuan untuk melihat letak persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan. Disamping itu, originalitas penelitian berguna untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode, atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Berikut beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini:

No	Penelitian	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Ahmad Rony Suryo Widagda, <i>Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta</i> , Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam,	Pada penelitian ini lebih difokuskan pada metode pembelajaran tahfidzul Qur'an, yakni dengan menggunakan metode juz'i, metode takrir, metode setor, dan metode tes hafalan	Pada penelitian ini diperoleh hasilnya yaitu metode yang digunakan di SDIT Salsabila Jetis dalam Tahfidzul Qur'an adalah: (1) Metode Juz'I, (2) Metode Takrir, (3) Metode Setor, dan (4) Metode Tes Hafalan

	Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009		
2	Husairi, <i>Urgensi Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Anggota HTQ UIN Maliki Malang</i> , Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012	Penelitian ini lebih difokuskan pada urgensi menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar. Sasarannya adalah mahasiswa PAI anggota HTQ UIN Maliki Malang	Dari penelitian ini diperoleh hasilnya yakni aktivitas menghafal Al-Qur'an mahasiswa tidak menyebabkan prestasi belajarnya menurun, sebaliknya hafalah Al-Qur'an justru membantu prestasi belajar mahasiswa. Disebabkan karena sel-sel otak dan badannya lebih aktif dibanding orang yang tidak menghafalkan AL-Qur'an.
3	Miss Kadaria Waenalai, <i>Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Nahdlotul Ulum Yala Thailand Selatan Tahun 2009</i> , Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009	Pada penelitian ini lebih difokuskan pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an, yakni dengan menggunakan metode tahfidz dan takrir.	Hasil penelitian pada penelitian ini menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah menggunakan metode Tahfidz dan Takrir

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

F . Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.¹³ Dalam hal ini strategi yang dimaksud adalah cara efektif untuk menunjang proses menghafal Al-Qur'an, baik kegiatan sebelum menghafal, proses menghafal, dan memelihara hafalannya.

2. Siswa

Peserta didik atau yang sering disebut dengan siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁴ Dalam hal ini siswa yang dimaksud adalah siswa yang statusnya merangkap menjadi seorang santri penghafal Al-Qur'an. Jadi, selain mencari ilmu yang merupakan kewajiban bagi setiap siswa, ia juga memiliki tugas besar yang mulia, yakni menghafal ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

3. Rumah Tahfidz

Rumah artinya adalah bangunan untuk tempat tinggal, Tahfidz berasal dari kata hafadzo yang berarti menjaga. Adapun yang dimaksud disini adalah menjaga dengan menghafal al Qur'an. Dengan kata lain, Rumah Tahfidz adalah Rumah yang dipergunakan sebagai tempat *Tahfidz*.

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3.

¹⁴ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006) hlm. 2.

(menghafal) Al-Qur'an yang merupakan program yang digagas oleh Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an dengan upaya menerapkan Daqu Methode dalam konsep pendidikannya.¹⁵ Dalam hal ini, Rumah Tahfidz yang dimaksud adalah Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang dengan jumlah santri sebanyak 11 santri.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari:

Pada bab pertama merupakan pendahuluan yang berisis tentang penjelasan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua merupakan kajian teori yang mendeskripsikan tentang (1) teori menghafal Al-Qur'an yang meliputi hukum menghafal Al-Qur'an, faedah menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, kegiatan sebelum menghafal Al-Qur'an, strategi menghafal Al-Qur'an, dan cara memelihara hafalan Al-Qur'an, (2) teori tentang peserta didik (siswa) meliputi pengertian siswa, kode etik siswa, serta tugas dan kewajiban siswa.

Pada bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

¹⁵ Samsul Wahyudi, *Ustadz Tahfidzul Qur'an*, tanggal 8 Desember 2015

Pada bab keempat menjelaskan tentang hasil dan paparan data, atau uraian yang terdiri atas gambaran umum mengenai objek penelitian dan penyajian data yang membahas tentang hasil temuan peneliti di lapangan.

Pada bab kelima berisi tentang pembahasan temuan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV. Analisis dalam pembahasan meliputi: menjawab masalah penelitian yang diajukan, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian dengan pengetahuan yang telah mapan, memodifikasi teori atau menyusun teori baru, serta menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian yang mungkin muncul. Terakhir, Bab VI berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran hasil penelitian.

Pada bab keenam merupakan bab penutup, yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan realita hasil penelitian, kata penutup, serta pada bagian terakhir penulis cantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Tentang Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian menghafal Al-Qur'an

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab disebut *Al-Hafidz* yang memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Sedangkan secara terminology, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Sedangkan definisi Al-Qur'an menurut sebagian ulama' ahli ushul ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dan merupakan ibadah bagi orang yang membacanya. Sebagian ahli ushul juga mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan berbahasa Arab secara mutawatir untuk diperhatikan dan diambil pelajaran, ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Faatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.¹⁶

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *hifdzil qur'an* adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf usmani mulai dari Al-Faatihah hingga surat Am-Naas dengan maksud beribadah, menjaga, dan memelihara kalam Allah yang

¹⁶ Moenawar Chalil, *Kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Bulan Bintang, Tanpa Tahun), hlm. 179

merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada nabi dan rosul terakhir dengan perantara malaikat jibril yang ditulis dalam beberapa mushaf yang *dinukil* kepada kita dengan jalan mutawatir.¹⁷

2. Hukum menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardlu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir), maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya, jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka umat islam akan menanggung dosanya. Hal ini ditegaskan oleh imam Abdul Abbas pada kitabnya As-Syafi'i dalam menafsirkan firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar: 17)¹⁸

Dalam kitab *Al-Burhan fi Ulumil-Qur'an*, Juzu' I, Halaman 539, Imam Badruddin bin Muhammad bin Abdullah Az-Zarkasi mengatakan bahwa: “*menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah.*”

¹⁷ Munjahid, *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam : Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Idea Press, 2007), hlm. 74.

¹⁸ *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata* (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hlm. 529

Sedangkan dalam *Nihayah Qaulul-Mufid*, Syeikh Muhammad Makki Nashr, mengatakan: “*Sesungguhnya menghafal Al-Qur’an di luar kepala hukumnya fardu kifayah.*”

Demikian pula mengajarkannya. Mengajarkan membaca Al-Qur’an adalah “fardlu kifayah” dan merupakan ibadah yang utama. Rasulullah Saw bersabda: “*Orang yang paling baik diantara kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.*” (HR. Bukhari, Tirmidzi, Ahmad, Abu Daud dan Ibnu Majjah).¹⁹

Dalam buku 9 cara praktis menghafal Al-Qur’an dijelaskan bahwa para ulama’ sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur’an adalah fardlu kifayah. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosalah semuanya. Prinsip fardlu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur’an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.

Imam As-Suyuti dalam kitabnya, *Al-Itqan*, mengatakan: “*Ketahuilah, sesungguhnya menghafal Al-Qur’an itu adalah fardlu kifayah bagi umat.*”²⁰

3. Keutamaan menghafal Al-Qur’an

¹⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: AMZAH, 2008), hlm. 24-25

²⁰ Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an* (Depok: GEMA INSANI, 2008), hlm. 19.

Tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal Al-Qur'an, mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan santun dengannya di waktu malam dan siang merupakan orang-orang pilihan terbaik. Sebagaimana sabda Nabi Saw: *“Sebaik-baik orang Islam adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”*.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

Tidaklah seseorang dapat meraih tuntunan dan keutamaan tersebut, yang menjadikannya masuk ke dalam deretan malaikat baik kemuliaan maupun derajatnya, kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkannya. Sebagaimana sabda Nabi Saw: *“perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya sama seperti perjalanan yang mulia, dan perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an serta dia mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, maka baginya dua pahala;kecuali dengan mengamalkannya.”*

Al-Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya. Sebaliknya, jika Al-Qur'an dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan, maka akan menyebabkan ia disiksa dengan azab yang pedih di akhirat kelak. Rasulullah Saw bersabda: *“sesungguhnya Allah, dengan kitab ini akan*

mengangkat banyak keum dan dengannya pula akan merendahkan kaum yang lainnya."²¹

Dalam buku yang berjudul *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri* karangan Abdud Daim Al-Kahil lebih dirinci penjelasannya dengan membaginya menjadi dua bagian, yakni:

4. Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an

a. Niat yang ikhlas

Segala sesuatu akan terasa ringan jika disertai dengan niat yang ikhlas. Tidak sedikit orang yang beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sebuah perkara yang sulit untuk dilakukan, tapi jika dari awal sudah ditanamkan niat yang ikhlas, maka menghafal Al-Qur'an akan terasa mudah dan dimudahkan oleh Allah Swt.

b. Mempunyai kemauan yang kuat

Tidak sedikit diantara para penghafal Al-Qur'an di dunia ini adalah menghafal dengan kemauannya sendiri pada awalnya. Diantaranya ada yang menghafal Al-Qur'an karena perintah dari orang tuanya, ada pula yang menghafal Al-Qur'an karena peraturan yang ditegaskan dalam suatu lembaga.

Menghafal Al-Qur'an apabila tidak didasari dengan kemauan yang kuat, maka hafalannya tidak akan selesai sampai akhir. Tapi mereka yang pada mulanya menghafal Al-Qur'an bukan karena

²¹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Depok: GEMA INSANI, 2008), hlm. 23-24.

kemauan yang kuat, pada proses menghafal lama-kelamaan mereka akan merasakan nikmatnya menghafal Al-Qur'an jika ia serius melakukannya. Oleh karena itu, niat yang kuat sangat diperlukan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

c. Disiplin dan istiqamah menambah hafalan

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan kesungguhan dalam melaksanakannya. Disiplin dan istiqamah dalam menambah hafalan baru adalah bukti dari kesungguhan seorang penghafal. Jika ia tidak disiplin dan istiqamah dalam menambah hafalan, ia akan kacau dan hafalannya tidak teratur, sehingga target yang telah ia rencanakan tidak berjalan dengan semestinya. Sehingga seorang penghafal Al-Qur'an dituntut untuk selalu disiplin dan istiqamah menambah hafalan agar proses menghafalnya maksimal.

d. Talaqqi kepada seorang guru.

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus belajar langsung ke hadapan guru, baik dalam menambah hafalan maupun muroja'ah. Hal ini bertujuan agar setiap bacaan yang dihafalkan tidak menemui kesalahan, selain itu agar mendapatkan berkah ilmu dari guru tersebut. Jadi, diharuskan bagi seseorang yang menghafal Al-Qur'an agar talaqqi kepada seorang guru.

e. Berakhlak terpuji.²²

²² Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Depok: GEMA INSANI, 2008), hlm. 33.

Cerminan hati seseorang adalah dari akhlaknya. Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya berakhlak terpuji sesuai dengan syariat Islam, jika ia buruk akhlaknya niscaya ia tidak akan bisa menjadi *hafidz/hafidzoh* karena dalam proses menghafal Al-Qur'an itu ada keterlibatan Allah didalamnya.

5. Petunjuk sebelum menghafal Al-Qur'an

a. Membenarkan Pengucapan dan Bacaan Al-Qur'an

Seorang penghafal Al-Qur'an harus fasih, lancar, dan benar dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Minimal sebelum menghafal Al-Qur'an ia sudah khatam mengaji Al-Qur'an secara *bin-nadzar* (melihat mushaf) kepada seorang guru ahli.

Dalam belajar *tahsin*, kita harus pandai memilih guru, terutama guru yang hafidz atau alumnus pesantren Al-Qur'ann karena tidak semua ustadz atau guru ngaji benar bacanya.

Seiring dengan belajar *tahsin*, memperbanyak membaca Al-Qur'an pagi dan petang adalah cara yang tepat. Merutinkan meski tidak banyak. Bisa jadi belajar *tahsin* akan berlangsung lama sesuai pengalaman dasar yang bersangkutan. Agar tidak menunda, alangkah baiknya setiap kali menguasai bacaan ayat tertentu, ayat itu langsung dihafal. Dengan begitu ia tidak akan menemui kesulitan dalam menghafal.

Bisa juga untuk membenarkan pengucapan dan bacaan Al-Qur'an adalah dengan mendengarkan bacaan orang yang sudah baik bacaan Al-Qur'annya, atau dari orang yang sudah hafal dan sangat cermat sekali, karena hanya dengan begitulah Al-Qur'an dapat dipelajari secara baik.

Metode mendengarkan sangat cocok untuk anak-anak. Proses menghafal, khususnya surah-surah pendek, sangat baik dimulai sejak dini meskipun sang anak belum bisa membaca Al-Qur'an. Kegiatannya bisa dilakukan langsung oleh orang tuanya atau oleh orang yang diserahi amanah mendidiknya, juga dapat dibantu dengan pemutaran kaset *murottal* secara berulang, rutin, dan teratur.²³

b. Menggunakan satu mushaf Al-Qur'an

Hendaknya seorang penghafal Al-Qur'an menggunakan satu macam mushaf Al-Qur'an saja. Karena sesungguhnya bentuk dan letak ayat-ayat dalam mushaf itu akan terpatrit dalam hati jika orang sering membaca dan melihat dalam mushaf.

Kalau seorang penghafal Al-Qur'an mengubah atau mengganti mushaf yang biasa dipakai buat menghafal, atau dia menghafal dengan mushaf yang berbeda-beda yang letak ayatnya tidak sama, maka hafalannya pun akan berbeda-beda pula, dan hal itu jelas akan mempersulit hafalannya.

²³ Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2013), Hlm. 52

c. Memiliki kondisi fisik dan pikiran yang sehat

Kondisi fisik yang prima dan pikiran yang sehat juga sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Orang yang badannya sakit akan kesulitan dalam menghafal karena ia mungkin akan cepat lelah, pusing, dan tidak bersemangat. Begitu juga orang yang pikirannya tidak sehat akan mengalami stres, tekanan jiwa karena persoalan keluarga atau gila dan lain-lain, sehingga sangat sulit menghafal dengan baik.

d. Usia yang tepat

Usia muda, semenjak 5 tahun hingga kira-kira 23 tahun adalah usia yang paling cocok untuk menghafal Al-Qur'an. Pada usia tersebut kondisi fisik dan pikiran seseorang benar-benar dalam keadaan yang paling baik. Kurang dari 5 tahun orang masih belum bisa berbuat banyak dalam masalah ini. Namun lebih dari usia kira-kira 5 tahun, orang mulai cenderung mengalami penurunan dan susah untuk naik. Oleh karena itu, orang yang ingin menghafal Al-Qur'an hendaklah memanfaatkan usia-usia keemasan tersebut untuk menghafal semaksimal mungkin. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan orang yang sudah tua bisa menghafal Al-Qur'an, walaupun ia akan mengalami kelambatan dan kesulitan dalam menghafal.

e. Memilih waktu dan tempat yang tenang²⁴

Diantara waktu-waktu yang baik untuk menghafal adalah pada sepertiga malam terakhir setelah melaksanakan shalat tahajjud. Pada saat itu suasana tenang, sehingga hafalan cepat masuk. Begitu pula setelah sholat subuh merupakan waktu yang baik untuk menghafal.

Tetapi waktu yang paling baik untuk menghafal tentunya berbeda-beda bagi tiap orang. Karena itu, yang lebih tahu waktu menghafal yang baik adalah orang-orang yang akan menghafal itu sendiri.

6. Strategi menghafal Al-Qur'an

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya, seorang pelatih tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan.²⁵ Begitu juga seorang penghafal Al-Qur'an yang mengharapkan hasil baik dalam

40. ²⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Depok: GEMA INSANI, 2008), hlm.

²⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3.

proses menghafal Al-Qur'an, ia akan menerapkan suatu strategi agar bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Adapun strategi menghafal Al-Qur'an menurut Drs. Ahsin W. Al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* diantaranya adalah sebagai berikut.²⁶:

a. Strategi Pengulangan Ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Salah besar apabila seseorang menganggap dan mengharap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang hafal Al-Qur'an dengan baik. Persepsi ini adalah persepsi yang salah dan justru mungkin akan menimbulkan kekecewaan setelah menghadapi kenyataan yang berbeda dengan anggapannya. Rasulullah sendiri telah menyatakan dalam haditsnya, bahwa ayat-ayat Al-Qur'an itu lebih gesit dari pada unta, dan lebih mudah lepas dari pada unta yang mudah lepas dari pada unta yang diikat. Untuk menanggulangi masalah seperti ini, maka perlu sistem pengulangan ganda. Umpamanya, jika pada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu muka, maka untuk mencapai tingkat kemapanan hafalan yang mantap, perlu pada sore harinya diulang kembali menghafalnya satu persatu ayat yang telah dihafalnya di pagi hari. Posisi akhir tingkat kemapanan suatu hafalan itu terletak pada pelekatan ayat-ayat yang dihafalnya pada

²⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: AMZAH, 2008), hlm. 67-73

bayangan, serta tingkat keterampilan lisan dalam memproduksi kembali terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak berfikir lagi untuk menghafalkannya, sebagaimana orang membaca surat Al-Fatihah. Karena sudah terlalu seringnya ia membaca maka surat itu sudah menempel pada lisannya sehingga megucapkannya merupakan gerak refleksif.

b. Tidak Beralih pada Ayat Berikutnya Sebelum Ayat yang Sedang Dihafal Benar-benar Hafal

Pada umumnya kecenderungan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an ialah cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya. Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri menjadi tidak konstan, atau tidak stabil. Karena kenyataannya antara ayat-ayat Al-Qur'an itu ada sebagian yang mudah dihafal, dan ada pula sebagian darinya yang sulit menghafalkannya. Sebagai akibat dari kecenderungan yang demikian akan menyebabkan banyak ayat-ayat yang terlewati. Karena itu, memang dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalnya, terutama pada ayat-ayat panjang. Yang perlu diingat, bahwa banyaknya ayat-ayat yang ditinggalkan akan mengganggu kelancaran, dan justru akan menjadi beban tambahan

dalam proses menghafal. Oleh karena itu, hendaknya penghafal tidak beralih kepada ayat lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Biasanya, ayat-ayat yang sulit dihafal, dan akhirnya dapat kita kuasai walaupun dengan pengulangan yang sebanyak-banyaknya, akan memiliki pelekatan hafalan yang baik dan kuat. Tentunya karena banyak mengulang.

c. Menghafal Urutan-urutan Ayat yang Dihafalnya dalam Satu Kesatuan Jumlah Setelah Benar-benar Hafal Ayatnya

Untuk mempermudah proses ini, maka memakai Al-Qur'an yang biasa disebut dengan *Qur'an pojok* akan sangat membantu. Jenis mushaf Al-Qur'an ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Setiap juzu' terdiri dari sepuluh lembar.
- 2) Pada setiap muka/halaman diawali dengan awal ayat, dan diakhiri dengan akhir ayat.
- 3) Memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Dengan menggunakan mushaf seperti ini, maka penghafal akan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya. Dalam hal ini sebaiknya setelah mendapat hafalan ayat-ayat sejumlah satu muka, lanjutkanlah dengan mengulang-ulangi sejumlah satu muka dari ayat-ayat yang telah dihafalnya itu. Dengan seterusnya, sehingga di samping hafal

bunyi masing-masing ayat-ayatnya ia juga hafal tertib ayat-ayatnya.

d. Menggunakan Satu Jenis Mushaf

Diantara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Al-Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushaf. Memang tidak ada keharusan menggunakan satu jenis mushaf tertentu, mana saja jenis mushaf yang disukai boleh dipilih asal tidak berganti-ganti. Hal ini perlu diperhatikan, karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf yang lain akan membingungkan pola hafalan. Seorang yang sudah hafal Al-Qur'an sekalipun akan menjadi terganggu hafalannya ketika membaca mushaf Al-Qur'an yang tidak biasa dipakai pada waktu proses menghafalkannya. Untuk itu akan lebih memberikan keuntungan jika orang yang sedang menghafal Al-Qur'an hanya menggunakan satu jenis mushaf saja.

e. Memahami (Pengertian) Ayat-ayat yang Dihafalnya

Memahami pengertian, kisah atau *asbabun-nuzul* yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an. Pemahaman itu sendiri akan lebih memberi arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat. Dengan demikian, maka penghafal yang menguasai bahasa arab dan memahamistruktur

bahasanya akan lebih banyak mendapatkan kemudahan dari pada mereka yang tidak mempunyai bekal penguasaan bahasa Arab sebelumnya. Dan dengan cara seperti ini, maka pengetahuan tentang *ulumul-qur'an* akan banyak sekali terserap oleh para penghafal ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an.

f. Memperhatikan Ayat-ayat yang Serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Ada yang benar-benar sama, ada pula yang hanya berbeda dalam dua, atau tiga huruf saja, ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja. Hal ini telah disinyalir dalam firman Allah :

اللَّهُ نَزَلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ
الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ ۚ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُضَلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ

هَادٍ ﴿٢٣﴾

“Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun.” (QS. Az-Zumar : 23)

Sebenarnya banyaknya pengulangan, atau adanya ayat-ayat yang serupa itu justru akan banyak memberikan keuntungan dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena:

- 1) Membantu mempercepat dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena apabila terdapat satu penggal ayat tertentu yang menyerupai penggal ayat yang lainnya, atau satu ayat yang panjang menyerupai ayat yang lainnya, atau mungkin benar-benar sama akan menarik perhatian penghafal untuk memperhatikannya secara seksama, sehingga ia benar-benar memahami makna dan struktur ayat-ayat yang memiliki kesamaan atau keserupaan. Dengan demikian penghafal akan memperoleh pelekatan hafalan yang baik. Sebagai contoh :

لَقَدْ وَعَدْنَا لَاحِنًا وَأَبَاؤُنَا هَذَا مِنْ قَبْلُ إِنْ هَذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ
الْأَوَّلِينَ ﴿٨٣﴾ (المؤمنون : 83)

لَقَدْ وَعَدْنَا هَذَا لَاحِنًا وَأَبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ إِنْ هَذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ
الْأَوَّلِينَ ﴿٦٨﴾ (النمل : 68)

Perhatikan perbedaan kedua ayat diatas pada susunan kalimat yang diberi garis bawah. Keduanya mempunyai kalimat-kalimat yang sama tetapi susunannya berbeda.

- 2) Dengan berlalunya waktu dan banyaknya pengulangan terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya seorang yang hafal Al-Qur'an akan menyimpulkan berbagai macam illat

dan hukum yang berkaitan dengan perbedaan-perbedaan ayat yang serupa, baik dalam bentuk maupun kandungan isinya, atau kandungannya saja tanpa bentuk dan sebaliknya.

- 3) Dengan adanya persamaan, atau keserupaan dalam kalimat berarti telah memberikan hasil ganda terhadap ayat-ayat yang dihafalnya, karena dengan menghafal satu ayat berarti telah memperoleh hasil dua, tiga, atau empat bahkan sampai lima ayat, atau lebih dari ayat-ayat yang serupa dalam Al-Qur'an.

Sebagai contoh, firman Allah dalam surah Ar-Rahman :

فَبِأَيِّ آءِ الْآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

Ayat ini terdapat dalam surah Ar-Rahman sebanyak 31 ayat. Sedangkan firman Allah :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Ayat ini terdapat dalam surah Al-Qamar sebanyak 4 ayat, dan firman Allah :

وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Ayat ini terdapat dalam beberapa tempat, yaitu :

- a) Surah Al-Mulk, ayat 25
- b) Surah Yaasiin, ayat 48
- c) Surah Saba', ayat 29
- d) Surah An-Naml, ayat 71

e) Surah Yunus, ayat 48, sedang dalam surah Alif Lam Mim Sajdah ayat 28, terdapat pula ayat yang serupa, hanya berbeda pada kalimat akhir pada ayat tersebut yang berbunyi :

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَذَا الْفَتْحُ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ

g. Disetorkan pada Seorang Pengampu

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.

Dalam hal ini, ada dua sistem yang biasa ditempuh dalam pembinaan program menghafal Al-Qur'an, yaitu : Sistem tradisional pesantren dan sistem klasikal, atau terprogram.

Sistem pembinaan tradisional pesantren memiliki kualitas bimbingan yang lebih intensif dengan perhatian dari pembimbing yang lebih besar dibandingkan dengan sistem terprogram yang biasanya dipergunakan dalam sistem pembinaan klasikal. Ini berarti sistem pembinaan menjanjikan lebih banyak pertemuan

untuk setoran dan takrir. Demikianlah semestinya dalam pembinaan program menghafal Al-Qur'an.

Sistem setoran untuk tambahan hafalan baru sebaiknya dilakukan setiap hari dengan target satu atau dua muka hafalan baru. Setiap kali setoran diusahakan dengan membaca dua kali setoran sebelumnya. Tentunya apabila waktu yang tersedia dari pihak pengampu, tersedia secara leluasa. Ini dimaksudkan :

- 1) Agar kesalahan menghafal dapat segera dibenarkan sebelum pengendapan, karena kesalahan menghafal yang telah terlanjur mengendap akan membentuk pola hafalan yang salah dan akan sulit diluruskan.
- 2) Hafalan yang baru disetorkan akan terulang lagi yang berarti memperlancar dan memperkuat hafalan yang masih baru.

Hafalan yang ditasmi'kan, atau diperdengarkan / disetorkan kepada pengampu akan mempunyai nilai yang berbeda dengan hafalan yang tidak disetorkan kepada pengampu. Dengan demikian banyaknya pertemuan dengan pengampu, akan membentuk hafalan yang baik dan kuat.

7. Memelihara hafalan Al-Qur'an

Setelah ayat-ayat dan halaman Al-Qur'an dihafal secara keseluruhan (khatam), maka hal lain yang perlu mendapat perhatian yang lebih besar adalah bagaimana menjaga hafalan tersebut agar tetap melekat pada ingatan. Karena dengan selesainya proses menghafal dari surah al-

Faatihah sampai surah an-Naas bukan berarti hafalan tersebut sudah dijamin melekat dalam ingatan seseorang untuk selamanya.

Nabi Muhammada Saw mengisyaratkan bahwa menghafal Al-Qur'an itu ibarat berburu di hutan, apabila pemburu ini pusat perhatiannya ke binatang yang ada di depannya, tidak memperhatikan hasil buruannya, maka hasil buruannya ini akan lepas pula. begitu pula orang yang menghafal Al-Qur'an, kalau pusat perhatiannya tertuju hanya kepada materi baru yang akan dihafalnya saja, sedang materi yang sudah dihafal ditinggalkan, maka sia-sia karena hafalannya itu bisa lupa atau hilang.

Memelihara hafalan Al-Qur'an ini sangat penting dan berat. Nabi Saw bersabda: *“Jagalah benar-benar Al-Qur'an ini, demi Dzat Yang diri Muhammad pada kekuasaan-Nya, sesungguhnya Al-Qur'an itu lebih liar dari pada unta yang terikat.”* (Muttafaq 'alaih)

Riwayat dari Anas bin Malik r.a, Nabi Saw bersabda: *“Ditampakkan kepadaku pahala-pahala pekerjaan umatku sampai-sampai pahala seseorang yang mengeluarkan sampah (kotoran) dari masjid. Dan ditetapkan kepadaku dosa-dosa umatku, lalu aku tidak melihat dosa yang lebih besar kecuali dosa orang yang hafal Al-Qur'an kemudian mereka tidak memeliharanya.”* (HR. At-Tirmidzi)

Telah diceritakan oleh Yahya bin Yahya, berkata: *“Saya belajar kepada Malik dari Nafi' dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: “Perumpamaan orang yang menghafal Al-Qur'an bagaikan unta yang diikat lehernya. Apabila diikat kuat dan tepat,*

maka terpeliharalah dan manakala diikat tidak kuat, maka ia akan lepas dan lari.” (Muttafaq ‘alaih)

Allah menjelaskan mengenai menjaga hafalan Al-Qur’an dalam surat Al-Baqarah ayat 238.

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu’.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa salah satu cara dalam menjaga hafalan Al-Qur’an adalah dengan cara mengulang hafalannya dalam sholat, dengan cara tersebut sholat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seseorang yang sudah hafal Al-Qur’an yang sudah disetorkan kepada seorang guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi *tajwid* maupun *makhrajnya*.

a. Cara memelihara hafalan bagi yang belum khatam 30 Juz

Pada dasarnya seorang yang menghafal Al-Qur’an harus berprinsip apa yang sudah dihafal tidak boleh lupa lagi. Untuk bisa demikian, selain harus benar-benar baik sewaktu menghafalnya, juga harus menjaga hafalannya yaitu dengan cara mengulang-ulang (takrir) hafalan sambil menambah hafalan baru.

1) Takrir Sendiri

Seseorang yang menghafal harus bisa memanfaatkan waktu untuk takrir atau menambah hafalan. Hafalan yang baru harus selalu ditakrir minimal setiap hari dua kali dalam

jangka waktu satu minggu. Sedangkan hafalan yang lama harus ditakrir setiap hari atau dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk takrir.

2) Takrir dalam Shalat

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya bisa memanfaatkan hafalannya sebagai bacaan dalam shalat, baik sebagai imam atau untuk shalat sendiri. Selain menambah keutamaan, cara demikian juga menambah kemantapan hafalan.

3) Takrir Bersama

Seseorang yang menghafal perlu melakukan takrir bersama dengan dua teman atau lebih. Dalam takrir ini setiap orang membaca materi takrir yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika seseorang membaca, maka yang lain mendengarkan.

4) Takrir di Hadapan Guru

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap guru untuk takrir hafalan yang sudah diajarkan. Materi takrir yang dibaca harus lebih banyak dari materi hafalan baru, yaitu satu banding sepuluh; artinya apabila seorang penghafal sanggup mengajukan hafalan baru setiap

hari dua halam, maka harus diimbangi dengan takrir dua puluh halaman (satu juz) setiap hari.

b. Cara memelihara hafalan yang sudah khatam 30 Juz

1) Istiqamah takrir Al-Qur'an di dalam Shalat

Yang dimaksud dengan istiqamah takrir Al-Qur'an di dalam shalat yaitu yang dilakukannya baik shalat wajib atau sunnah selalu memakai ayat-ayat Al-Qur'an dari surah A-Baqarah sampai surah An-Naas secara berurutan sesuai mushaf Al-Qur'an.

Seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an tiga puluh juz hendaknya selalu mengupayakan setiap shalat lima waktu dan shalat sunnah, yaitu setelah membaca surah Al-Fatihah

2) Istiqamah takrir Al-Qur'an di Luar Shalat

- a) Khatam Seminggu Sekali
- b) Khatam Dua Minggu sekali
- c) Khatam Sebulan Sekali
- d) Sering Mengikuti Sima'-an / Tasmi'
- e) Mengikuti Perlombaan / Musabaqah Hifdzil Qur'an.²⁷

²⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Depok: GEMA INSANI, 2008), hlm.

B. Konsep Tentang Siswa

1. Pengertian peserta didik (siswa)

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁸

Anak didik merupakan seseorang yang sedang berkembang. Memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan pendidik dia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal.²⁹ Adapun khas peserta didik adalah:

- a. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik.
- b. Individu yang sedang berkembang.
- c. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
- d. Individu yang memiliki kemampuan usaha mandiri.³⁰

Menurut Langeveld anak manusia itu memerlukan pendidikan karena ia berada dalam keadaan tidak berdaya (*hulpeloosheid*).³¹

Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 78:³²

²⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 65.

²⁹ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Menididik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 135.

³⁰ Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005). hlm. 52.

³¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 112.

³² *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata* (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hlm. 275.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

2. Kode etik peserta didik (siswa)

Al-Ghazali, yang dikutip oleh Fathiyah Hasan Sulaiman, merumuskan sebelas pokok kode etik peserta didik, yaitu:

- a. Belajar dengan niat ibadah dalam rangka *taqarrub* kepada Allah Swt, sehingga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dituntut untuk menyucikan jiwanya dari akhlak yang rendah dan watak yang tercela dan mengisi dengan akhlak yang terpuji.
- b. Mengurangi kecenderungan pada duniawi dibandingkan masalah ukhrawi (QA. Ad-Dhuha: 4). Artinya, belajar tidak semata-mata untuk mendapatkan pekerjaan, tapi juga belajar ingin *berijtihad* melawan kebodohan demi mencapai derajat kemanusiaan yang tinggi, baik di hadapan manusia dan Allah Swt.
- c. Bersikap tawadlu' (rendah hati) dengan cara menanggalkan kepentingan pribadi untuk kepentingan pendidikannya. Sekalipun ia cerdas, tetapi ia bijak dalam menggunakan kecerdasan itu pada pendidikannya, termasuk juga bijak kepada teman-temannya yang IQ-nya lebih rendah.

- d. Menjaga pikiran dan pertentangan yang timbul dari berbagai aliran, sehingga ia terfokus dan dapat memperoleh satu kompetensi yang utuh dan mendalam dalam belajar.
- e. Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji, baik untuk ukhrowi maupun untuk duniawi, serta meninggalkan ilmu-ilmu yang tercela. Ilmu terpuji dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt, sementara ilmu tercela akan menjauhkan dari-Nya dan mendatangkan permusuhan antar sesamanya.
- f. Belajar dengan bertahap atau berjenjang dengan memulai pelajaran yang mudah (konkret) menuju pelajaran yang sukar (abstrak) atau dari ilmu yang fardlu 'ain menuju ilmu yang fardlu kifayah.
- g. Belajar ilmu sampai tuntas untuk kemudian beralih pada ilmu yang lainnya, sehingga peserta didik memiliki spesifikasi ilmu pengetahuan secara mendalam. Dalam konteks ini, spesialisasi jurusan diperlukan agar peserta didik memiliki keahlian dan kompetensi khusus.
- h. Mengenal nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari, sehingga mendatangkan objektivitas dalam memandang suatu masalah.
- i. Memprioritaskan ilmu *diniyah* yang terkait dengan kewajiban sebagai makhluk Allah Swt, sebelum memasuki ilmu duniawi.

- j. Mengenal nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan, yaitu ilmu yang bermanfaat dapat membahagiakan, menyejahterakan, serta memberi keselamatan hidup dunia akhirat.
 - k. Peserta didik harus tunduk pada nasihat pendidik sebagaimana tunduknya orang sakit terhadap dokternya, mengikuti segala prosedur dan metode madzhab yang diajarkan oleh pendidik-pendidik pada umumnya, serta diperkenankan bagi peserta didik untuk mengikuti kesenian yang baik.³³
3. Tugas dan kewajiban peserta didik (siswa)

Agar pelaksanaan proses pendidikan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka setiap peserta didik hendaknya senantiasa menyadari tugas dan kewajibannya. Menurut Hasan Fahmi, antara tugas dan kewajiban yang perlu dipenuhi peserta didik adalah:

- a. Peserta didik hendaknya senantiasa membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu. Hal ini disebabkan karena belajar adalah ibadah dan tidak sah ibadah kecuali dengan yang bersih.
- b. Tujuan belajar hendaknya ditujukan untuk menghiasi ruh dengan sifat keutamaan.
- c. Memiliki kemauan yang kuat menuntut ilmu diberbagai tempat.
- d. Setiap peserta didik wajib menghormati pendidiknya.
- e. Peserta didik hendaknya belajar secara sungguh-sungguh dan tabah dalam belajar.

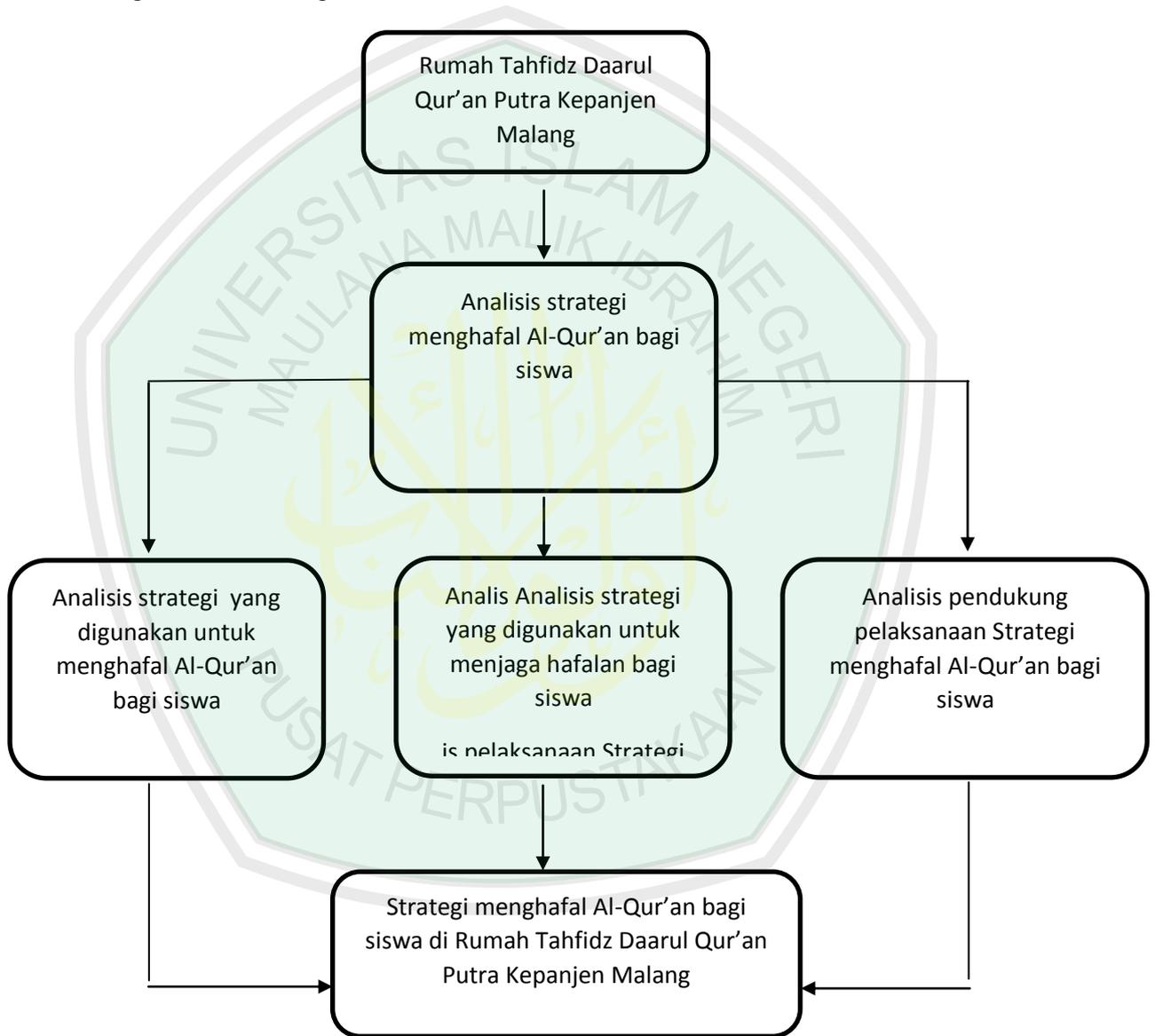
³³ Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA, 2006), hlm.113-114.

Kesemua hal di atas cukup penting untuk dijadikan sebagai pegangan dalam menuntut ilmu. Disamping berbagai pendekatan tersebut pendidik hendaknya memiliki kesiapan dan kesediaan untuk belajar dengan tekun, baik secara fisik dan psikis, maka aktifitas kependidikan yang diikuti akan terlaksana secara efektif-efisien.



C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2.1 Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa

Maksud dari bagan di atas adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dimulai dari menganalisis strategi menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang.
2. Setelah itu, peneliti mendeskripsikan strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa yang digunakan di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang.
3. Setelah itu, peneliti mendeskripsikan strategi menjaga hafalan bagi siswa yang digunakan di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang.
4. Setelah itu, peneliti mendeskripsikan faktor pendukung yang menjadi penunjang proses pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang.
5. Setelah itu, peneliti menafsirkan dan menarik kesimpulan pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa yang digunakan di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan demikian, jenis penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah³⁴. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”³⁵.

Dalam jenis penelitian lapangan, penelitian yang penulis lakukan ini masuk pada penelitian studi kasus, artinya ialah “Penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat”³⁶. Studi kasus merupakan sebuah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut³⁷.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan mendalam tentang strategi menghafal bagi siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang. Penelitian dilaksanakan dengan cara

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 9.

³⁵ Lexy. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 4.

³⁶ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 127.

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda, 2011), hlm. 64.

mengamati peristiwa yang terjadi dalam sebuah kasus, yang dalam hal ini adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus ini dianggap lebih representative dan akurat dalam menjawab fenomena yang terjadi berkaitan strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa di lembaga tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian, disini peneliti secara terbuka bertindak melalui pengamatan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subyek.³⁸

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen dan sekaligus pengumpul data. Peneliti berperan sebagai partisipan artinya peneliti ikut berpartisipasi aktif sekaligus meneliti dan mengamati proses penelitian.

Kehadiran peneliti di lapangan sangat menentukan kesuksesan penelitian yang pada dasarnya penelitian kualitatif membutuhkan interaksi yakni waktu yang cukup lama untuk mendapatkan gambaran secara detail serta data-data yang berasal langsung dari obyek penelitian diantaranya yakni dari pengasuh, pengurus, dan santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Kapanjen. Masa penelitian di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Kapanjen dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan, dimulai dari pertengahan bulan Maret sampai dengan pertengahan bulan Juni tahun 2016.

Berikut detail pelaksanaan penelitian strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kapanjen Malang :

³⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Gaung Praseda Press, 2009), hlm: 204.

- a. Bulan Maret tanggal 19 : Peneliti melakukan perizinan untuk melaksanakan penelitian dan melakukan pengamatan di Rumah Tahfidz
- b. Bulan April tanggal 1 : Peneliti melakukan wawancara dan observasi.
Bulan April tanggal 9 : Peneliti melakukan wawancara dan observasi.
Bulan April tanggal 15 : Peneliti melakukan wawancara dan observasi.
Bulan April tanggal 23 : Peneliti melakukan wawancara dan observasi.
- c. Bulan Mei tanggal 06 : Peneliti melakukan wawancara dan observasi
Bulan Mei tanggal 13 : Peneliti melakukan wawancara dan observasi
- d. Bulan Juni tanggal 03 : Peneliti melakukan wawancara dan observasi
Bulan Juni tanggal 10 : Peneliti melakukan wawancara dan observasi

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjenyang beralamat di Jl. Teratai No. 189 Kepanjen Malang. Peneliti mengambil lokasi di Ponpes ini dengan alasan, diantaranya karena:

1. Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang merupakan lembaga pendidikan dengan yang pertama didirikan di wilayah Malang dari dua Rumah Tahfidz, yakni Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen(lokal penelitian) dan Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putri Sukun..
2. Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen merupakan lembaga pendidikan yang tersusun rapi dengan manajemen yang bagus dibandingkan lembaga pendidikan yang lain.

3. Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen adalah lembaga yang dijamin kualitas hafalannya. Terbukti dengan adanya santri yang hendak masuk ke rumah tahfidz itu harus dites terlebih dahulu, dengan ketentuan anak usia SD dan SMP yang mempunyai hafalan minimal 1 juz dan selalu menambah hafalannya dengan selalu dipantau.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan mengenai suatu keadaan atau masalah dalam bentuk angka (golongan) seperti angka 1,2,3 dan seterusnya maupun bentuk kategori, seperti baik, buruk, tinggi, rendah, dan sebagainya.³⁹ Dalam penelitian ini data yang akan peneliti gunakan adalah data kualitatif karena data kualitatif dijelaskan dengan bentuk kategori. Perolehan sumber data ialah diambil dari data hasil observasi dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama yaitu sumber yang memang benar mewakili atau berhak memberikan informasi data.⁴⁰ Data primer peneliti yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan atau yang menjadi subyek dari penelitian yaitu strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen, data yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh serta para asatidz.

³⁹ Darwan Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Prees, 2007), hlm: 9.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm: 11.

Sedangkan data sekunder adalah data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua atau diperoleh bukan dari sumber datanya langsung.⁴¹ Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari data yang diambil dari kepustakaan antara lain ialah faktor lingkungan sosial dan budaya serta yang lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik dalam pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observasi*) dan dokumentasi.⁴² Oleh karena itu penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

1. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi kepada narasumber (*informan*) dengan cara mengajukan pertanyaan kemudian narasumber menjawab pertanyaan tersebut. wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴³ Pada saat penelitian wawancara dilakukan secara terbuka, dimana narasumber (*informan*) mengetahui maksud dan tujuan wawancara yang dilakukan peneliti, dan narasumber menyadari bahwa dirinya sedang

⁴¹ Darwan Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Prees, 2007), hlm: 11.

⁴² *Ibid.*, hlm: 225.

⁴³ Moleong, *Metodologi*, hlm :135

diwawancarai. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti harus melakukan wawancara secara mendalam agar mendapat data sebaik-baiknya.

Wawancara juga bisa dikatakan sebagai metode untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Sedangkan ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung antara pencari informasi dengan sumber informasi.⁴⁴

Wawancara dalam penelitian ini difokuskan kepada pengasuh, para asatidz, dan para santri. Untuk menggali informasi yang relevan dengan strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa.

2. Observasi

Metode ini bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.⁴⁵ Observasi juga bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih obyektif. Peneliti menggunakan teknik ini pada pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen.

⁴⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 165.

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: ANDI, jilid 2, 2004), hlm. 151.

Selain itu, metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati keadaan lokasi yang dijadikan obyek penelitian yakni Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen, dan untuk mengetahui bagaimana kondisi atau keadaannya, seperti : letak geografis, sarana dan prasarana, fasilitas kegiatan belajar mengajar, dan sebagainya.

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen dan lain sebagainya⁴⁶. Dokumentasi juga bisa berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sesungguhnya metode dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁴⁷

Di samping itu, metode dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan juga buku-buku baik itu tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴⁸

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan pondok pesantren, daftar kegiatan santri, serta dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa.

⁴⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm..

⁴⁷ Sugiyono, *Metode*, hlm. 270

⁴⁸ Margono, *Metodologi*, hlm. 181

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisir data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain⁴⁹. Karena pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif menurut Bogon dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati⁵⁰, sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggambarkan realitas yang sebenarnya disesuaikan dengan fenomena yang ada secara rinci, tuntas dan detail.

Dikarenakan penelitian ini bersifat kualitatif, maka proses analisis data dilakukan pada saat proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Proses ini harus dilakukan secara cermat dan teliti sebelum disajikan, supaya laporan tersebut benar-benar tersajikan secara sempurna dan utuh.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti melakukan analisis data terhadap data sekunder dan data primer yang telah terkumpul dengan teknik analisis data deskriptif melalui cara memilah-milah data, mengklarifikasi data,

⁴⁹ Sugiyono, *Metode*, hlm. 275.

⁵⁰ Lexy J. Meolong, *Ibid*, hlm. 3.

dan menginterpretasikan hasil temuan di lapangan agar data tersebut dapat disajikan secara sempurna, sehingga mudah untuk ditarik sebuah kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Salah satu cara untuk menguji keabsahan data adalah uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan penelitian

Perpanjangan penelitian dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini benar atau salah. Jadi, peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan dapat juga disebut dengan ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif

Dengan ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁵¹

3. Triangulasi (cross check)

⁵¹ Moleong, *Metodologi*, hlm. 329

Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi terdiri dari 3 macam⁵²:

a. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian tentang strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa, peneliti mengecek data yang berasal dari semua informan.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan teknik pengumpulan data dengan waktu yang berbeda.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian penulis sajikan dalam bentuk tahapan-tahapan penelitian secara umum. Proses penelitian ini peneliti mulai dari proses observasi awal terhadap objek penelitian. Objek penelitian yang dimaksud adalah pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang. Kemudian peneliti juga melakukan

⁵² Sugiyono, *Metode*, hlm. 270-274

wawancara awal dengan pengasuh Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kapanjen Malang

Hasil dari observasi dan wawancara awal peneliti gunakan sebagai acuan untuk membuat dan mengembangkan desain penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian studi kasus. Desain penelitian ini fokus pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan tidak mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Fenomena yang dimaksud adalah pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kapanjen Malang.

Berdasarkan fenomena khusus yang telah dipilih di atas, maka peneliti bisa merencanakan dan menentukan tempat, partisipan, waktu memulai penelitian, instrumen-instrumen penelitian yang dibutuhkan dan pengembangan desain penelitian yang diperlukan.

Peneliti akan melaksanakan penelitian tentang strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa setelah semua perencanaan telah matang. Perencanaan yang matang akan membantu peneliti untuk mengambil data yang valid dan reliabel. Data yang terkumpul akan dijadikan sebagai bahan penulisan laporan skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Rumah Tahfidz Daarul Qur'an merupakan program yang digagas oleh Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an, program ini mengembangkan centra-centra tahfidz dilingkungan masyarakat dan perusahaan. Ide dasarnya untuk membibit dan mencetak para penghafal Al-Qur'an dengan melibatkan potensi masyarakat yang ada.

Rumah Tahfidz Daarul Qur'an menjadi salah satu sarana membangun generasi yang qur'ani dan berakhlakul karimah. Saat ini sudah berdiri 300 rumah tahfidz yang di dirikan secara mandiri oleh masyarakat di seluruh Indonesia dengan supervisi dari PPPA Daarul Qur'an. Sedang sebagai sebuah gerakan telah berdiri lebih 3000 rumah tahfidz yang dikembangkan masyarakat dengan polanya sendiri. Rumah tahfidz yang dikembangkan oleh PPPA adalah rumah tahfidz yang tidak saja sekedar melakukan aktifitas hapalan dan kajian Al Qur'an. Namun yang tidak kalah penting adalah bagaimana rumah tahfidz juga mengaplikasi Al Qur'an di dalam kehidupan sosial masyarakat sekitar. Oleh karenanya selain kegiatan mengaji dan menghafal Al Qur'an, rumah tahfidz juga menjadi tempat kegiatan sosial dan ekonomi seperti: pemberdayaan ekonomi rumah tahfidz melalui program Ekonomi Pesantren Produktif (EKSPORT), penyembelihan dan penyaluran hewan qurban melalui program Qurban Istimewa (QUIS), kepedulian bencana melalui Santri Siaga dan Tanggap Bencana (SIGAB), program orangtua asuh melalui program

Jadikan Aku Santri Qur'an (JARIQU), santunan anak yatim melalui Beasiswa Santri Yatim dan Bingkisan Untuk Yatim (BUY), dan bantuan guru rumah tahfidz melalui program Simpatik Guru. Oleh karenanya rumah tahfidz PPPA adalah rumah tahfidz yang tidak bersifat eksklusif tetapi inklusif atau terbuka. Sehingga rumah tahfidz PPPA dapat menjadi pusat syiar dan pembelajaran Al Qur'an beserta aplikasinya⁵³.

1. Profil Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang

a. Visi dan Misi Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Putra Kepanjen Malang

Visi:

Menjadi wahana dalam masyarakat untuk mencetak generasi penghafal AL-Qur'an dan menjalankan Daqu Method yang merupakan keteraturan ibadah terhadap Allah SWT yang dapat dijalankan secara bersama-sama dengan istiqomah.

Misi:

1) Melaksanakan pengajaran kepada masyarakat tentang Daqu

Method:

- a) Sholat fardhu berjamaah diawal waktu plus shalat Qobliyah-Ba'diyahnya
- b) Sholat Dhuha
- c) Sholat Tahajjud (Qiyamul Lail)
- d) Tahfidz Qur'an

⁵³ Dokumen PPPA

e) Dzikir

f) Sedekah

2) Menanamkan sifat keikhlasan dalam masyarakat tentang beribadah

3) Melaksanakan bimbingan pada masyarakat secara terpadu

4) Memotivasi masyarakat dalam mempelajari Al-Qur'an

b. Tujuan Rumah Tahfidz

1) Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang mampu menghafal dan memahami Al-Qur'an.

2) Rumah Tahfidz sebagai sarana penggerak di tengah masyarakat dalam pelaksanaan ibadah yang wajib dan sunnah yang terangkum dalam DAQU Method.

c. Sasaran

Masyarakat muslim yang meliputi anak-anak termasuk balita, remaja, dewasa maupun orang tua baik laki-laki maupun perempuan yang tinggal di suatu kawasan berbasis:

1) Komunitas

Aktivitas Rumah Tahfidz berada di tengah lingkungan masyarakat di pedalaman, pedesaan, perkotaan, perumahan yang di dalamnya terdapat TPA/TPQ.

2) Masjid

Aktivitas Rumah Tahfidz berada di tengah lingkungan masjid yang di dalamnya terdapat TPA/TPQ.

3) Sekolah/Madrasah

Aktivitas Rumah Tahfidz berada di tengah lingkungan sekolah/madrasah baik formal ataupun informal.

4) Mahasiswa

Aktivitas Rumah Tahfidz berada di tengah lingkungan perguruan tinggi/universitas.

5) Perusahaan/instansi

Aktivitas Rumah Tahfidz berada di tengah lingkungan perusahaan/instansi.

d. Kegiatan

Rumah Tahfidz merupakan lembaga pendidikan yang sifat pembelajarannya adalah 24 jam. Dinamika kehidupan yang didalamnya terdapat suatu pendidikan di setiap aktivitasnya nyaris berjalan tanpa henti. Setiap santri mempunyai aktivitas yang sudah terkonsep oleh lembaga mulai bangun pagi sebelum shubuh hingga tidur lagi dimana hari hampir tengah malam.

Sekilas kegiatan seperti ini terlihat sangat berat, akan tetapi tidak jika dijalani. Selama kegiatan berjalan, para santri dengan enjoynya menjalani aktifitas sehari-harinya sesuai jadwal yang memang sudah terbiasa dan mendarah daging. Apalagi kegiatan membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Di Rumah Tahfidz ini mereka tidak hanya disibukkan dengan membaca Al-Qur'an saja. Kegiatan pendukung seperti belajar qiro'ah dan kesenian sholawat Al-Banjari menambah keragaman kegiatan

mereka. Di samping itu, pengajian kitab Ta'limul Muta'allim juga tidak terlewatkan, karena seorang santri yang notabenenya adalah seorang yang mencari ilmu akan menjadi santri yang sesungguhnya apabila mengetahui adab dan tata cara mencari ilmu yang terdapat dalam kitab Ta'limul Muta'allim.

Demi terciptanya santri sesuai harapan, disusunlah jadwal kegiatan yang akan mengatur aktifitas santri untuk menjadi lebih baik. Baik dalam hal menghafal Al-Qur'an maupun dalam menanamkan kedisiplinan yang kelak akan dirasakan oleh mereka dampak positifnya.

Berikut ini adalah jadwal kegiatan santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang.⁵⁴

WAKTU KEGIATAN	KEGIATAN YANG BERLANGSUNG
03.00-05.00	Bangun, Tahajjud, Hafalan, Piket, Jama'ah Subuh, Baca Surah Al-Waqi'ah
05.00-06.15	Setoran Hafalan Al-Qur'an
06.15-06.30	Sarapan (Breakfast), Berangkat Sekolah
10.30-11.30	Muraja'ah bagi santri yang libur / tidak sekolah
13.00-14.30	Makan Siang (Lunch), Tidur Siang
14.31-17.00	Bangun, Jama'ah Ashar, Baca Surah Yasin, setoran deresan
17.01-17.35	Mandi, Keluar, baca Al-Mulk/Ar-Rohman, Jama'ah Maghrib

⁵⁴ Dokumen PPPA

17.36-19.30	Mudarrosah, Jama'ah Isya', Makan Malam (Dinner), Muroja'ah ¼ juz
19.31-20.30	Belajar
20.31-21.30	Mudarrosah, Tidur Malam

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Santri

1. Ahad Ke 1: kunjungan
2. Ahad Ke 2 dan 4 : Belajar Qiro'ah
3. Ahad ke 3: Khataman
4. Ahad Ba'da Ashar : Belajar Kitab ta'limul mutaallim
5. Ahad Ba'da isya' : belajar ilmu alat
6. Sabtu Ba'da Isya' : Belajar Rebana Sampai Jam 21.00
7. Sabtu : Nonton TV 21.00-23.15
8. Senin & Kamis : Mudarrosah Sore Sampai Maghrib
9. Jum'at Ba'da Sholat Jum'at: baca surah Al-Kahfi
10. Kamis Jam 21.15: Sholat Hifdul Qur'an

NB:

- Qiamul lail paling lambat pukul 03.15
- Khusus hari ahad jam belajar ba'da shalat maghrib
- Hari libur dan ahad sholat dhuha jam 08.30

e. Struktur Kepengurusan

Pengasuh : Ustadz Syamsul Wahyudi

Ketua : Syafra'ie MW

Wakil Ketua : Amiruddin Bahtiar

Mudarrasah : M. Ainul Yaqin

Kebersihan : Rafly Affandy

Dewan Asatidz :

1. Ust. Syamsul Wahyudi
2. Ust. Nur Rohman
3. Ust. Ahmad Rofiqi
4. Ust. Mas'ud Ali

Konsumsi : Ibu Yulis

Kebersihan (mencuci pakaian) : Ibu Ni

f. Sarana

Sarana pendukung Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang dalam rangka meningkatkan layanan kepada santri akan terus ditingkatkan dan disempurnakan, sedangkan saat ini baru memiliki :

- a) Tempat belajar (2 ruang)
- b) Musholah
- c) Ruang tamu
- d) Kamar mandi (2 kamar mandi dan 2 WC)
- e) Dapur

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Menghafal Al- Qur'an bagi Siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang

Langkah pertama dalam menghafal Al-Qur'an adalah *tahsin* Al-Qur'an (membaguskan bacaan Al-Qur'an). di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen, kegiatan *tahsin* merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan, namun tidak masuk dalam program. Karena pada saat penerimaan santri baru, sudah dilakukan seleksi melalui tes penerimaan yang di dalamnya memuat tes hafalan, tes kelancaran, dan wawancara. Sebagaimana penjelasan Ustadz Syamsul Wahyudi.

“Tidak sembarang santri yang nyantri disini. Dia harus mempunyai bekal hafalan. Selain itu, hafalannya juga harus sudah lancar. Nanti ada yang ngetes di PPPA Daqu Malang. Dengan adanya seleksi seperti ini nantinya akan mempermudah santri itu dalam menghafal. Tapi tetep setiap setor, kelancaran dan kebenaran bacaan itu selalu saya perhatikan. Karena sudah menjadi prioritas utama”⁵⁵

Dalam menghafal Al-Qur'an, Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen menggunakan strategi “tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal”. Santri tidak diperbolehkan beralih kepada ayat lain sebelum santri itu dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Sebagaimana keterangan Ustadz Syamsul Wahyudi selaku pengasuh Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen :

⁵⁵ Wawancara dengan Ustad Syamsul Wahyudi, Pengasuh Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen, tanggal 13 April 2016.

“Disini itu santri wajib lancar ketika setor (menambah hafalan) mas. Kalau ada yang tidak lancar lebih dari jumlah yang sudah ditentukan, santri dilarang menambah hafalan lagi. Artinya pada waktu besoknya ketika setor ya tetap ayat yang belum lancar itu sampai hafalannya lancar. Ini saya lakukan demi kebaikan santri itu sendiri”⁵⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Amir, selaku santri Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen sebagai berikut :

“Ketika awal-awal saya disini, saya sangat kesulitan untuk menghafal Al-Qur’an. dalam satu halaman itu saya bisa mengulang sampai 3 hari karena belum lancar. Memang disini itu kalau menyetorkan hafalan harus benar-benar lancar. Salah sedikit saja langsung dihukum dan dilarang menambah hafalan. Tapi kami para santri sudah faham, kalau tidak digitukan, mungkin kami tidak bisa menghafal Al-Qur’an sesuai target”⁵⁷

Disusunnya strategi “tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal” ini disesuaikan dengan kondisi santri. Kebanyakan santri yang belajar di Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen adalah seorang siswa, dimana kesibukannya menjadi berlipat ganda. Sehingga perlu strategi yang pas agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan, yakni berhasil dalam sekolah dan berhasil dalam menghafal Al-Qur’an. sebagaimana penjelasan Ustad Syamsul Wahyudi.

“Santri yang mondok disini itu kebanyakan masih bersekolah. Jadi, saya harus mencari cara agar sekolahnya bisa jalan menghafalnya pun juga tetap jalan. Sehingga atas izin Allah terciptalah program-

⁵⁶ Wawancara dengan Ustad Syamsul Wahyudi, Pengasuh Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen, tanggal 13 April 2016.

⁵⁷ Wawancara dengan Amir, Santri Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen, tanggal 10 April 2016.

program menghafal Al-Qur'an yang saya terapkan dalam kegiatan santri⁵⁸

Strategi “tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal” merupakan strategi dasar dalam menghafal Al-Qur'an yang diprogramkan di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen, namun bentuk pelaksanaannya ada 2 macam, yaitu :

- a. Membaca *bin-nadzri* sebelum setor tambahan
- b. Membaca 12 surat pilihan

Dari kedua poin diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen lebih menekankan pada memperbanyak membaca. Sebagaimana keterangan *Ustadz* Syamsul Wahyudi, yaitu :

“Di Rumah Tahfidz ini saya cuma menggunakan dua cara. Pertama, memperbanyak membaca. Kedua, mengulang bacaan. Meskipun kedengarannya hal sepele, tapi dua cara ini saya rasa sangat efektif. Buktinya Ainul (salah satu santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen) itu sudah khatam 30 juz, meskipun sekolahnya belum selesai⁵⁹”

Memperbanyak membaca dan mengulang sangat berpengaruh pada proses menghafal Al-Qur'an. Jika seseorang sering mengulang-ulang ayat yang sama, otomatis orang itu akan terbiasa dengan ayat itu dan lama kelamaan akan mudah dalam membaca dan menghafal. Sehingga

⁵⁸ Wawancara dengan Ustad Syamsul Wahyudi, Pengasuh Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen, tanggal 13 April 2016.

⁵⁹ Wawancara dengan Ustad Syamsul Wahyudi, Pengasuh Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen, tanggal 13 April 2016.

menghafal itu terasa ringan karena sudah terbiasa dengan ayat itu melalui banyaknya pengulangan dalam membaca ayat yang dihafal. Sebagaimana penjelasan Amir, salah satu santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen :

“Saya menghafalkan Al-Qur'an itu dengan cara banyak membacanya secara berulang-ulang mas, ini karena arahan dari *Ustadz Syamsul*. Kalau sering dibaca, menghafalkannya nanti itu akan mudah. Kayak orang tahlilan gitu lo mas, bacaannya kan banyak, tapi masak orang-orang jamaah tahlil itu menghafalkannya.. jarang mas, kebanyakan mereka hanya sering membacanya saja, sehingga hafal dengan sendirinya”⁶⁰

Berikut bentuk-bentuk strategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen.

a. Membaca *bin-nadzri* 2 juz sebelum setor tambahan

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan, salah satu bentuk strategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen adalah dengan membaca ayat Al-Qur'an yang belum disetorkan secara *bin-nadzri* (melihat ayat) sebanyak 2 juz, tapi sebelum membaca *bin-nadzri* bacaannya *disema'kan* dulu ke anak yang lebih banyak hafalannya.

Misalkan seorang penghafal sedang proses menghafal Al-Qur'an pada juz 5, maka selama proses menghafal juz 5 itu belum

⁶⁰ Wawancara dengan Amir, Santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen, tanggal 10 April 2016.

selesai, tiap satu minggu sekali dia harus membaca 2 juz setelahnya yakni juz 6 dan juz 7, hingga juz 5 rampung dihafal secara keseluruhan. Sebelum membaca 2 juz *bin-nadzri*, dia harus membaca 2 juz itu dihadapan temannya yang hafalannya lebih banyak. Hal ini dilakukan agar bacaannya benar dan seragam dengan bacaan di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen. Sebagaimana keterangan Syafr'a'ie, salah satu santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen :

“Semua santri itu diwajibkan membaca *bin-nadzri* sebanyak 2 juz, dan membacanya itu harus *disema'kan* ke temannya yang hafalannya lebih banyak. Selain karena peraturan, membaca *bin-nadzri* ini bertujuan agar bacaan yang dibacanya itu bisa terdeteksi jika ada salahnya”⁶¹

Penjelasan tersebut juga serupa dengan keterangan *Ustadz*

Syamsul, sebagai berikut :

“Salah satu program di Rumah Tahfidz ini adalah membaca ayat Al-Qur'an secara *bin-nadzri* sebanyak 2 juz, dilakukan sebelum setoran menambah hafalan. Membacanya tidak hanya sekedar membaca, tapi *disema'kan* dulu ke anak yang lebih banyak hafalannya agar benar makhraj, tajwid, dan waqafnya. Jika tidak *disema'kan*, khawatir ada yang salah. Jika dari awal sudah salah, nanti yang dihafal adalah bacaan yang salah”⁶²

Waktu pelaksanaannya tidak ditentukan, tapi *Ustadz* Syamsul

Wahyudi selaku pengasuh Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra

⁶¹ Wawancara dengan Syafr'a'ie, Santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen, tanggal 14 April 2016.

⁶² Wawancara dengan Ustad Syamsul Wahyudi, Pengasuh Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen, tanggal 15 April 2016.

Kepanjen menyarankan agar membacanya pada hari minggu. Sebab hari minggu adalah hari libur bagi mereka yang sekolah. Sebagaimana keterangan Rofiqi, salah satu santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen menjelaskan :

“Membaca *bin-nadzri* itu dilakukan seminggu sekali sebanyak 2 juz. *Ustadz* Syamsul menyarankan agar membacanya itu di hari minggu karena hari libur. Berhubung saya sudah tidak sekolah, jadi saya bacanya tidak menetap, tergantung longgar dan *moodnya*”⁶³

Shodiq, salah satu santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen juga menjelaskan :

“Saya ini kan masih sekolah. Pergi sekolah pagi, jam 14.00 baru pulang sampai pondok. Otomatis kondisi badan terasa capek. Untuk membaca *bin-nadzi* terasa berat jika dilakukan sepulang sekolah. Jadi, sesuai saran dari *Ustadz* Syamsul, saya membacanya ketika hari minggu”⁶⁴

b. Membaca 12 surat pilihan.

Selain membaca *bin-nadzi* sebanyak 2 juz yang menjadi bentuk dari strategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen juga memprogramkan bentuk lain dari strategi tersebut, yakni membaca 12 surat pilihan, dimana santri diwajibkan untuk membaca salah satu dari 12 surat yang telah ditentukan secara bersamaan. Kegiatan ini dilaksanakan

⁶³ Wawancara dengan Rofiqi, Santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen, tanggal 12 April 2016.

⁶⁴ Wawancara dengan Shodiq, Santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen, tanggal 13 April 2016.

setiap hari sebelum maghrib boleh dengan cara *bin-nadzri* maupun *bil-ghaibi*.

Membaca 12 surat ini dilakukan sebagai upaya memudahkan santri untuk menghafal Al-Qur'an. 12 surat yang dibaca itu tergolong surat yang sulit dihafal. Jika sudah sering dibaca, maka tidak menutup kemungkinan menghafalkannya akan mudah dan lancar. Sebagaimana keterangan Amir, salah satu santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen :

“Setiap hari sebelum maghrib, semua santri diwajibkan membaca salah satu dari 12 surat pilihan. Kalau menurut saya, 12 surat pilihan itu diantaranya ada surat yang sulit dihafal, jangankan dihafal, dibaca saja sulit. Tapi kalau sering dibaca, surat yang sulit dibaca itu nantinya akan mudah dan gampang untuk dihafal”⁶⁵

Syafra'ie, salah satu santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen juga mengemukakan penjelasan yang senada. Sebagai berikut :

“Ada program membaca surat-surat pilihan mas. Suratnya itu ada 12, tapi bacanya sehari satu surat, gantian *muter* gitu. Cuma surat Al-Kahfi yang tetap dibaca di hari kamis. Tiap kamis bacanya pasti surat Al-Kahfi. Bacanya kira-kira 15 menit sebelum maghrib. Istilahnya *ngabuburit* baca surat Al-Kahfi”⁶⁶

Berikut ini 12 surat yang dibaca setiap hari sebelum maghrib.

1) QS. Al-Mulk

⁶⁵ Wawancara dengan Amir, Santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen, tanggal 13 April 2016.

⁶⁶ Wawancara dengan Syafra'ie, Santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen, tanggal 12 April 2016.

- 2) QS. Ar-Rohman
- 3) QS. Shood
- 4) QS. As-Shoffat
- 5) QS. Yusuf
- 6) QS. An-Nuur
- 7) QS. Al-Kafi (setiap hari kamis)
- 8) QS. As-Syu'aro'
- 9) QS. Fathir
- 10) QS. Ghofir
- 11) QS. Az-Zukhruf
- 12) QS. Muhammad

2. Strategi Menjaga Hafalan dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang

Dalam menjaga hafalan, Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen menerapkan dua program unggulan. Yakni sebagai berikut:

a. Khataman tiap bulan

Dalam proses menghafal Al-Qur'an yang dibutuhkan tidak hanya menambah hafalan saja, melainkan juga kelancaran hafalannya. Proses ini dikatakan lebih sulit dibanding menambah hafalan karena santri sering merasa kebingungan dengan ayat yang sudah dihafalnya, sehingga menjadikan hafalan tidak lancar. Maka dari itu Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen merancang program khataman Al-Qur'an tiap bulan guna melancarkan dan

menguatkan hafalan. Sebagaimana keterangan *Ustadz Syamsul* ketiaka diwawancarai oleh peneliti.

“Setiap bulan disini (Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen) mengadakan khataman rutin, tepatnya di minggu ketiga pada setiap bulan. Selain untuk mendapatkan berkahnya Al-Qur’an, tujuan diadakannya program khataman rutin ini adalah untuk melancarkan dan menguatkan hafalan para santri”⁶⁷

Seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan khataman, dimana masing-masing santri nantinya akan mendapatkan jatah membaca sesuai dengan porsinya. Untuk anak yang hafalannya sedikit, mendapatkan jatah membaca sebanyak 2 juz. Sedangkan anak yang hafalannya banyak, mendapatkan jatah membaca sebanyak 3 juz bahkan bisa lebih. Amir menjelaskan mengenai hal ini.

“Khataman itu sudah dijadwal mas. Masing-masing santri mendapatkan jatah membaca yang berbeda. Kalau hafalannya masih sedikit, maka jatahnya juga sedikit, cuma 2 juz. Tapi kalau hafalannya banyak, jatahnya juga banyak, yaitu 3 juz. Bahkan kalau Ainul kan sudah hafal 30 juz. Jadi dia dapat jatah terbanyak, biasanya 5 juz”⁶⁸

Khataman ini dilakukan rutin satu bulan sekali, tepatnya pada tiap hari minggu di minggu ketiga tiap bulannya. Kegiatan ini dimulai pada pagi hari setelah sholat shubuh yang diawali dengan

⁶⁷ Wawancara dengan Ustad Syamsul Wahyudi, Pengasuh Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen, tanggal 13 April 2016.

⁶⁸ Wawancara dengan Amir, Santri Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen, tanggal 13 April 2016.

tawasul dilanjut dengan membaca ayat Al-Qur'an (khataman) bergilir antara santri satu dengan santri yang lainnya.

Khataman yang dilakukan di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen berbeda dengan khataman pada umumnya. Jika biasanya khataman dilakukan secara bersamaan, dimana satu orang membaca dengan menggunakan *microphone* sedang yang lain membaca tanpa menggunakan *microphone* yang dilakukan dengan waktu yang bersamaan sehingga waktu yang dibutuhkan tidak terlalu banyak, yaitu sampai dzuhur saja. Tapi di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen tidak diperbolehkan membaca dengan waktu yang bersamaan. Artinya, jika ada santri yang membaca dengan menggunakan *microphone*, yang lain dilarang membaca jatah ayat yang harus dibacanya pada waktu bersamaan. Santri yang lain harus *menyema'* bacaan santri, dikhawatirkan bacaannya ada yang salah. Hal ini disebabkan karena membacanya harus *bil-ghaibi* (tidak melihat mushaf). Sebagaimana keterangan Ustadz Syamsul.

“Khataman berarti mengkhatamkan Al-Qur'an. Tapi pelaksanaannya yang disini beda dengan khataman pada umumnya. Disini anak-anak harus membaca jatahnya di *microphone*, otomatis membacanya tidak dalam waktu yang bersamaan. Selain itu, membacanya harus secara *bil-ghaibi*”⁶⁹

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadz Syamsul Wahyudi, Pengasuh Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen, tanggal 13 April 2016.

Selain itu, untuk menciptakan kegiatan khataman sesuai dengan yang diharapkan, Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen menerapkan peraturan untuk mengatur jalannya kegiatan. Para santri dituntut untuk membaca dengan baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan *tajwidnya*. Jika dalam membacanya terdapat kesalahan yang diketahui oleh temannya yang *nyema'* bacaannya, maka kesalahan itu akan dihitung oleh temannya itu yang nantinya akan mendapatkan *punishment* sesuai dengan banyaknya kesalahan yang dilakukan. Santri yang melakukan kesalahan satu kali maka akan didenda sebesar Rp 200,-. Hal demikian dilakukan agar mereka serius mengikuti kegiatan ini. Sehingga mau tidak mau mereka harus mempersiapkannya dengan *muroja'ah* pada malam harinya pada hari sabtu. Sebagaimana penjelasan Ahmad, salah satu santri ketika diwawancarai oleh peneliti.

“Menurut saya, minggu ketiga adalah minggu yang berat mas. Khataman dilakukan mulai pagi buta sampai maghrib. Kadang-kadang malah sampai isya' baru selesai. Selain itu, sabtu malam juga terkena dampak hari minggu itu. Khatamannya kan secara *bil-ghaibi* dan dihitung kesalahannya saat membaca. Kalau salah, nanti ada hukumannya. Jadi mau tidak mau saya harus *muroja'ah ekstra* pada malam harinya”⁷⁰

b. Deresan wajib

Menghafal Al-Qur'an yang baik adalah menghafal dengan meningkatkan kelancaran dan menjaga agar ayat-ayat Al-Qur'an

⁷⁰ Wawancara dengan Ahmad, Santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen, tanggal 13 April 2016.

yang telah dihafal tetap ada dalam dada penghafal. Untuk menciptakan hal yang demikian, Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen membuat program *deresan* wajib, dimana para santri diwajibkan untuk *nderes* hafalan yang telah diperoleh sebanyak 2 juz dimulai pada juz pertama sampai pada juz terakhir yang telah diperolehnya. Jika penghafal telah sampai pada juz terakhir yang telah diperolehnya, maka dia harus kembali membaca juz pertama lagi, begitu seterusnya. Sebagaimana yang disampaikan Ustadz Syamsul Wahyudi.

“Menghafal itu mudah, yang sulit itu menjaganya. Makanya saya membuat program *deresan* wajib. Yaitu setiap santri wajib *nderes* hafalannya setiap hari sebanyak 2 juz. 2 juz ini urut, mulai dari awal sampai akhir perolehan hafalan masing-masing santri. Kalau sudah sampai akhir perolehannya, maka kembali ke awal lagi. *Muter* terus begitu seterusnya”⁷¹

Sama halnya dengan khataman tiap bulan, kegiatan *deresan* wajib juga menerapkan *punishment* guna mendisiplinkan santri. Para santri yang tidak melakukan *deresan* wajib akan mendapatkan hukuman *nderes* dengan posisi berdiri. Santri yang tidak melakukan *deresan* wajib, bisa diketahui melalui absen. Sebagaimana hasil wawancara dengan Rofiqi, salah satu santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen.

“Saya pernah kena hukum gara-gara tidak *nderes*. Saya disuruh *nderes* sambil berdiri waktu setoran masih

⁷¹ Wawancara dengan Ustad Syamsul Wahyudi, Pengasuh Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen, tanggal 13 April 2016.

berlangsung. Yang berat itu bukan masalah *nderes* sambil berdirinya, tapi malunya itu mas. Hati dipenuhi dengan perasaan sungkan ke *Ustadz* dan malu dihadapan teman-teman”⁷²

Shodiq, salah satu santri Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen juga mengungkapkan.

“Setiap hari santri harus *nderes* 2 juz. Kalau tidak *nderes*, nanti ada hukumannya sendiri. Dia harus baca *deresannya* sambil berdiri. Yang memberatkan itu, membacanya harus pada waktu setoran didepan *Ustadz* dan disaksikan teman-teman yang lain”⁷³

3. Faktor Pendukung Pelaksanaan Strategi Menghafal Al-Qur’an bagi Siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen Malang

Sering dikatakan bahwa menghafal Al-Qur’an adalah kegiatan yang sulit, bahkan tidak mungkin jika dilakukan oleh orang awam. Mereka terhalang oleh pikiran mereka, yaitu memikirkan cara untuk menghafalkan ayat Al-Qur’an yang begitu banyakny, tapi tidak ada tindakan untuk memulai dan mencobanya. Sehingga kebanyakan dari mereka tidak mau mendekati dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur’an. Padahal menghafal Al-Qur’an bisa dengan mudah diselesaikan yang salah satunya yakni dengan berbagai strategi yang tepat dan sesuai dengan penghafal.

Di Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen telah diterapkan strategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, dimana memiliki 4 bentuk pelaksanaannya.

⁷² Wawancara dengan Rofiqi, Santri Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen, tanggal 11 April 2016.

⁷³ Wawancara dengan Shodiq, Santri Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen, tanggal 13 April 2016.

Untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan strategi tersebut, tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dari berbagai segi. Berikut faktor yang mendukung pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa.

a. Kesadaran diri

Manusia diciptakan dengan dibekali akal dan hawa nafsu. Melalui akal manusia bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Melalui akal manusia juga mengetahui mana yang bermanfaat dan mana yang sia-sia. Akan tetapi, melalui hawa nafsu manusia dituntun untuk selalu melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan keinginannya.

Masalah seperti itu juga terjadi pada para penghafal Al-Qur'an. Melalui akal mereka bisa dan mampu menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, namun dengan hawa nafsunya mereka didorong untuk bersantai-santai dan bermalas-malasan. Sifat ini seakan-akan sulit dihilangkan dari seorang penghafal Al-Qur'an. Begitu juga di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen, kebanyakan pada saat menambah hafalan baru dan *memuroja'ah* hafalan yang sudah diperoleh para santri merasakan malas, sehingga proses menghafal Al-Qur'an akan terhambat. Hal ini disebabkan karena kondisi santri yang masih berada pada masa-masa labil. Sehingga perlu adanya bimbingan dari pengasuh atau orang yang lebih berilmu.

Sebagaimana ungkap Ustadz Syamsul Wahyudi ketika diwawancarai oleh peneliti.

“Anak seusia mereka (santri Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen) adalah usia-usia yang masih labil. Makanya, jika ada santri yang melakukan kesalahan langsung saya tegur dan saya beri arahan-arahan yang benar. Termasuk dalam menghafal Al-Qur’an. jika cara mereka salah, langsung saya ingatkan dan dibimbing dengan baik”⁷⁴

Untuk menghadapi permasalahan tersebut, kesadaran diri merupakan salah satu faktor pendukung sekaligus solusi bagi penghafal Al-Qur’an, khususnya bagi santri Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen.. Kesadaran untuk istiqomah menambah dan *memuroja’ah* hafalan. Kesadaran untuk patuh terhadap peraturan dan nasehat orang yang lebih tinggi ilmunya. Sehingga semangat untuk menghafal bisa ditumbuhkan dan ditingkatkan lagi. Sebagaimana keterangan dari Ahmad yang merupakan salah satu santri Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen.

“yang tidak kalah pentingnya, menghafal itu butuh kesadaran dari diri masing-masing mas. Kalau yang saya rasakan, jika kondisi hati dalam keadaan kurang baik, maka saya tidak akan merasakan kesadaran yang nyata dari diri saya. Sehingga menghafal itu terasa sulit”⁷⁵

⁷⁴ Wawancara dengan Ustad Syamsul Wahyudi, Pengasuh Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen, tanggal 13 April 2016.

⁷⁵ Wawancara dengan Ahmad, Santri Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen, tanggal 23 April 2016.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Baidlowi, salah satu santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen.

“Kadang-kadang saya merasa sangat malas untuk menghafal. Jangankan menghafal, membaca saja sudah malas. Akibatnya hafalan saya jadi kacau dan sulit untuk kembali semangat dalam menghafal. Tapi jika kondisi seperti ini dibiarkan saja, maka tidak akan habis-habisnya. Karena didukung oleh bujukan setan yang selalu mematahkan semangat saya. Jadi perlu adanya kesadaran dari dalam diri individu masing-masing untuk senantiasa menumbuhkan semangat menghafal Al-Qur'an”⁷⁶

b. Motivasi

Salah satu faktor pendukung lain untuk menghafal Al-Qur'an adalah dengan motivasi. Menghafal Al-Qur'an jika dilakukan tanpa adanya dorongan, maka akan terasa berat dan kesulitan untuk menjalaninya. Namun, dengan motivasi menghafal Al-Qur'an akan terdorong untuk menyelesaikan tugasnya yakni mengkhatamkan hafalannya sampai 30 juz.

Motivasi bisa berasal dari dalam dan dari luar. Motivasi dari dalam misalkan para menghafal membayangkan kenikmatan-kenikmatan yang akan diperoleh jika kelak mereka sukses menjadi *huffadz*. Motivasi dari luar misalkan dorongan dari orang tua, orang-orang terdekat, keluarga, dan sanak kerabat. Pastinya, para menghafal yang kurang mendapatkan motivasi akan berbeda hasilnya dengan mereka

⁷⁶ Wawancara dengan Baidlowi, Santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen, tanggal 23 April 2016.

yang selalu mendapatkan motivasi. Sesuai dengan penjelasan *Ustadz* Syamsul Wahyudi selaku pengasuh Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen.

“Setiap sabtu malam minggu saya selalu memberikan wejangan dan motivasi kepada anak-anak. Motivasinya itu kebanyakan ya cerita tentang pengalaman. Kadang pengalaman saya, kadang pengalaman teman saya, kadang cerita para ulama' juga. Tujuannya untuk menumbuhkan semangat mereka agar tidak kendur. Soalnya, jika semangat mereka sampai kendur, maka menghafalkannya akan sulit. Menyulitkan diri mereka sendiri dan juga saya”⁷⁷

Hal senada juga diungkap oleh Syafr'a'ie yang merupakan salah satu santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen.

Semangat itu bisa naik bisa turun. Makanya *Ustadz* Syamsul sering memberikan motivasi agar semangat kami tetap ada. Biasanya disampaikan satu minggu sekali. Dan juga kalau lagi menerima setoran dari kami, beliau memberikan selingan motivasi agar jadi penghafal yang sukses.”⁷⁸

c. Cita-cita menjadi *hafidz*

Cita-cita merupakan keinginan yang selalu ada di dalam pikiran. Misalkan cita-cita ingin menjadi dokter, pastinya akan mendorong seseorang untuk melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuannya menjadi dokter. Sama halnya dengan cita-cita menjadi *hafidz*, dia akan melakukan berbagai cara untuk

⁷⁷ Wawancara dengan Ustad Syamsul Wahyudi, Pengasuh Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen, tanggal 13 April 2016.

⁷⁸ Wawancara dengan Syafr'a'ie, Santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen, tanggal 12 April 2016.

mencapai tujuannya menjadi *hafidz* yang sukses. Sehingga faktor yang menunjang kelancaran proses menghafal Al-Qur'an salah satunya ialah cita-cita menjadi *hafidz*. Sebagaimana ungkap Amir Salah satu santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen.

“Saya punya cita-cita ingin bertemu langsung dengan Habib Umar (Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz). Kalau menurut akal kayaknya tidak mungkin, karena beliau kan asalnya dari Tarim, Yaman sana. Tapi saya berusaha saja biar bisa bertemu dengan beliau. Rencananya nanti saya mau kuliah di Yaman, karena pernyaratannya adalah hafal Al-Qur'an, jadi saya menghafalkan Al-Qur'an dulu”⁷⁹

d. Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan salah satu factor pendukung lain untuk menunjang proses menghafal Al-Qur'an. Dengan kondisi lingkungan yang baik, maka akan berpengaruh pada kondisi psikis yang baik pula, begitu pula sebaliknya. Di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen kondisi lingkungannya tergolong mendukung, dengan letak yang strategis, udara yang sejuk, serta lingkungan yang bersih dan juga tenang. Sehingga proses menghafal tidak terganggu. Sebagaimana keterangan Baidlowi, salah satu santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen.

⁷⁹ Wawancara dengan Amir, Santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen, tanggal 17 April 2016.

“Saya lebih kerasan tinggal disini dari pada di rumah mas. Disini itu enak, banyak temannya, kegiatannya juga jelas mau ngapain aja, lingkungannya bersih dan tenang. Jadi kalau menghafal juga lebih enak disini. Di rumah malah gak bisa ngafalin. Padahal kalau di rumah lebih banyak longgarnya”⁸⁰

Bukan hanya itu, lingkungan teman juga berpengaruh pada proses menghafal Al-Qur’an. Di Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen teman sudah dianggap seperti keluarga sendiri. Jika terdapat santri yang melakukan perbuatan yang kurang tepat, maka santri yang lain akan mengingatkan. Dari sini, akan muncul rasa saling mengasihi dan menyayangi diantara sesamanya, dan sebagai wujud untuk memperkuat rasa persaudaraan. Sehingga termotivasi untuk saling berlomba-lomba dalam menghafal Al-Qur’an. Sebagaimana ungkapan Rofiqi, salah satu santri Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen yang lain.

“Disini kami menganggap teman layaknya seperti keluarga. Kalau ada yang salah ya diingetin, kalau melakukan hal baik juga ajak-ajak. Kayak *deresan*, kami tidak jalan sendiri. Jika ada temannya yang nganggur ya diajak *deresan* juga. Nanti sema’-sema’an”⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan Misbah, Santri Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen, tanggal 15 April 2016.

⁸¹ Wawancara dengan Rofiqi, Santri Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen, tanggal 16 April 2016.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen

Menghafal merupakan proses berusaha meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu ingat. Dalam hal ini, menghafal difokuskan pada menghafal *Kalamullah*, yakni Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi manusia agar mereka tidak tersesat ke jalan yang salah. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban umat Islam untuk menjaganya dengan cara menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Sebelum menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, langkah awal yang harus dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an adalah *tahsin* Al-Qur'an (membaguskan bacaan Al-Qur'an). di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen, *tahsin* Al-Qur'an tidak masuk dalam program unggulan, namun tetap diperhatikan pada saat setiap setor hafalan santri.

Tidak dimasukkannya dalam program unggulan ini disebabkan karena santri yang belajar di lembaga tersebut merupakan santri pilihan yang telah melalui tes masuk di PPPA Daqu Malang. Sehingga kelancaran dan kebenaran bacaan para santri di lembaga itu termasuk kategori yang baik dan benar.

Menghafal Al-Qur'an dengan ribuan ayat di dalamnya bukanlah hal yang mudah, namun melalui strategi tertentu seberat apapun pekerjaan itu akan mudah dalam pelaksanaannya. Untuk memudahkan menghafal

Al-Qur'an, Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen menerapkan sebuah strategi menghafal Al-Qur'an yakni "tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal". Sebagaimana yang disebutkan Ahsin W. Al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Strategi menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut.⁸²:

1. Strategi Pengulangan Ganda
2. Tidak Beralih pada Ayat Berikutnya Sebelum Ayat yang Sedang Dihafal Benar-benar Hafal
3. Menghafal Urutan-urutan Ayat yang Dihafalnya dalam Satu Kesatuan Jumlah Setelah Benar-benar Hafal Ayatnya
4. Menggunakan Satu Jenis Mushaf
5. Memahami (Pengertian) Ayat-ayat yang Dihafalnya
6. Memperhatikan Ayat-ayat yang Serupa
7. Disetorkan pada Seorang Pengampu

Strategi "tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal" dianggap sudah efektif pelaksanaannya. Terbukti dengan adanya santri yang sudah khatam menghafalkan 30 juz dengan waktu kurang lebih 4 tahun. Sehingga *Ustad* Syamsul Wahyudi, selaku pengasuh Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen beranggapan tidak perlu menambah strategi lagi jika satu strategi saja sudah cukup.

Dalam pelaksanaannya, strategi "tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal" mempunyai 2 bentuk pelaksanaan, diantaranya :

⁸² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: AMZAH, 2008), hlm. 67-73

1. Membaca *bin-nadzri* sebelum setor tambahan
2. Membaca 12 surat pilihan

Disusunnya program-program kegiatan diatas adalah upaya untuk memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya bagi santri yang statusnya merangkap sebagai siswa juga. Di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen kebanyakan santrinya adalah santri yang masih bersekolah. Sehingga sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Ustad Syamsul Wahyudi bahwa program yang telah disusun telah melalui pemikiran dan pertimbangan yang mendalam guna memudahkan para santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Dari program-program kegiatan tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan 2 program tersebut efektif dalam mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Strategi Menjaga Hafalan dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang

Banyak orang yang mampu menghafal Al-Qur'an, tapi mereka tidak mampu untuk memeliharanya. Mereka begitu bersemangat menambah hafalan, tetapi tampak begitu malas mengulanginya⁸³. Hal ini disebabkan karena kebanyakan penghafal berfikir bahwa ayat yang sudah dihafal dirasa sudah cukup, sehingga tidak perlu lagi untuk disentuh sebagai penguatan hafalan agar tidak hilang. Rasulullah sendiri telah

⁸³ Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2013), Hlm. 241

menyatakan dalam haditsnya, *bahwa ayat-ayat Al-Qur'an itu lebih gesit dari pada unta, dan lebih mudah lepas dari pada unta yang mudah lepas dari pada unta yang diikat*⁸⁴.

Melihat permasalahan tersebut Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen mempunyai strategi jitu dalam menjaga hafalan Al-Qur'an para santrinya agar tidak hilang, khususnya bagi siswa yang kegiatannya lebih banyak. Strategi yang digunakan adalah strategi "Pengulangan Ganda", dimana hafalan yang sudah diperoleh tidak dibiarkan begitu saja, melainkan diulang lagi diwaktu lain. Sesuai dengan teori yang telah dipaparkan dalam bab 2, yakni: Strategi menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut.⁸⁵:

1. Strategi Pengulangan Ganda
2. Tidak Beralih pada Ayat Berikutnya Sebelum Ayat yang Sedang Dihafal Benar-benar Hafal
3. Menghafal Urutan-urutan Ayat yang Dihafalnya dalam Satu Kesatuan Jumlah Setelah Benar-benar Hafal Ayatnya
4. Menggunakan Satu Jenis Mushaf
5. Memahami (Pengertian) Ayat-ayat yang Dihafalnya
6. Memperhatikan Ayat-ayat yang Serupa Disetorkan pada Seorang Pengampu

Dalam pelaksanaan strategi ini, Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen menerapkannya dalam dua program unggulannya, yakni:

1. Khataman tiap bulan
2. Deresan wajib

⁸⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: AMZAH, 2008), hlm. 67

⁸⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: AMZAH, 2008), hlm. 67-73

Dengan adanya kegiatan yang pertama, yaitu “khataman tiap bulan” santri tanpa sadar sudah mengulang hafalannya. Apalagi ada *punishment* bagi santri yang tidak mengikuti tata cara “khataman tiap bulan”, maka para santri tidak semena-mena dalam melaksanakan kegiatan tersebut dan terlatih untuk berdisiplin dalam kegiatan apapun.

Sedangkan kegiatan yang kedua, yakni “deresan wajib” selain untuk menjaga hafalan, kegiatan ini juga untuk melatih keistiqomahan santri. Dengan membaca berulang-ulang hafalan yang sudah diperolehnya, secara tidak langsung akan membantu santri dalam menguatkan hafalan sehingga tidak hilang. Waktu yang digunakan adalah setiap hari, sehingga melatih santri untuk istiqomah *nderes* hafalannya.

Dari program-program kegiatan tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan 2 program tersebut efektif dalam menjaga hafalan santri, di mana pada dasarnya Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen lebih menekankan pada memperbanyak pengulangan. Dengan seringnya proses pengulangan, bisa memperkuat hafalan yang sudah diperoleh.

C. Faktor Pendukung Pelaksanaan Strategi Menghafal Al-Qur’an bagi Siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen

Pada dasarnya santri merupakan manusia yang belum mengetahui apa yang belum dia ketahui. Sebagaimana disebutkan dalam QS. An-Nahl ayat 78:⁸⁶.

⁸⁶ Syaamil Al-Qur’an Terjemah Tafsir Per Kata (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hlm. 275.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Oleh karena itu, perlu adanya faktor pendukung bagi santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen dalam menghafal Al-Qur'an berupa bimbingan dan arahan guna memperoleh kesadaran akan pentingnya menghafal Al-Qur'an. sebagaimana Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo mengatakan dalam bukunya *Pengantar Pendidikan* mengenai khas peserta didik, adalah sebagai berikut :

- a. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik.
- b. Individu yang sedang berkembang.
- c. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
- d. Individu yang memiliki kemampuan usaha mandiri.⁸⁷

Sehingga perlu adanya Faktor pendukung yang menunjang pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa. Di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen terdapat 4 faktor pendukung, diantaranya :

1. Kesadaran diri
2. Motivasi
3. Cita-cita menjadi *hafidz*, dan
4. Lingkungan

⁸⁷ Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005). hlm. 52.

Dari keterangan di atas diketahui bahwa dalam pelaksanaan strategi menghafal bagi siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kapanjen ditunjang oleh keempat faktor di atas, dimana faktor-faktor tersebut dipengaruhi oleh pribadi santri dan lingkungan sekitar santri.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen maka dapat di tarik beberapa kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang peneliti buat. Adapaun kesimpulan tersebut adalah:

1. Strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa yang diterapkan di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen adalah strategi "tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal" dengan 2 bentuk pelaksanaan, diantaranya adalah : (a) Membaca *bin-nadzri* sebelum setor tambahan, dan (b) Membaca 12 surat pilihan. Kedua program kegiatan tersebut dinilai cukup efektif untuk mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya bagi santri yang merangkap sebagai siswa.
2. Strategi menjaga hafalan dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa yang diterapkan di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen adalah strategi "pengulangan ganda" dengan 2 bentuk pelaksanaan, diantaranya adalah (a) Khataman tiap bulan, dan (b) Deresan wajib. Kedua program kegiatan tersebut dinilai cukup efektif untuk mempermudah santri dalam menguatkan hafalannya agar tidak hilang, khususnya bagi santri yang merangkap sebagai siswa.

3. Faktor pendukung jalannya pelaksanaan strategi menghafal bagi siswa di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu: (a) Kesadaran diri, (b) Motivasi, (d) Cita-cita menjadi *hafidz*, dan (d) Lingkungan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Santri di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen, maka peneliti memberikan masukan dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada pengasuh Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen, dan diharapkan masukan ini bisa dijadikan bahan refleksi diri untuk menjadikan Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen lebih baik pada umumnya dan khususnya pada strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa.

1. Untuk lembaga hendaknya lebih disiplin dalam menerapkan peraturan, agar tercipta santri yang patuh.
2. Untuk santri hendaknya bisa lebih menyadari bahwa menghafal Al-Qur'an adalah kebutuhannya, sehingga tidak merasa berat dalam menjalani kegiatan-kegiatan yang diprogramkan Rumah Tahfidz.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Drs. Ahsin W. 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH.
- Al-Kahil ,Abdud Daim. 2011. *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*. Sukoharjo: Pustaka Arafah.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yokyakarta: ANDI.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Metodologi penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Gaung Praseda Press.
- KBBI. offline
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makhyaruddin. 2013. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Moleong Lexy.J. 1992. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nata, Abuddin. 2002. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Depok: GEMA INSANI

Sadulloh, Uyoh. 2010. *Pedagogik (Ilmu Menididik)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*.

Bandung : Alfabeta.

Suyanto. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: KENCANA PRENADA

MEDIA

Syah, Darwan, dkk. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:

Gaung Persada Prees.

Tafsir, Ahmad. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam Integrasi Jasmani,*

Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia. Bandung: PT

REMAJA ROSDAKARYA

Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo, 2005. *Pengantar Pendidikan*.

Jakarta: PT Rineka Cipta.

Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, Bandung: Citra Umbara, 2006.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Fax. (0341) 552398 Malang
Http://tarbiyah.uin-malang.ac.id Email: psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI

Nama : Kholidul Iman
NIM : 12110231
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
Judul Skripsi : Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa (Study Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	20 April 2016	Revisi proposal	1.
2.	03 Mei 2016	Konsultasi Outline Skripsi dan Instrumen Penelitian	2.
3.	10 Mei 2016	Konsultasi BAB I, II dan III	3.
4.	13 Mei 2016	Revisi BAB II	4.
5.	17 Mei 2016	Konsultasi BAB IV, V	5.
6.	20 Mei 2016	Revisi BAB IV, V	6.
7.	25 Mei 2016	Konsultasi Keseluruhan	7.
8.	01 Juni 2016	Revisi Keseluruhan	8.
9.	08 Juni 2016	ACC Keseluruhan	9.

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. MARNO, M. Ag
NIP. 197208222002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1729/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

31 Maret 2016

Kepada
Yth. Kepala Rumah Tahfidz Daarul Quran Putra Kapanjen Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Kholidul Iman
NIM : 12110231
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : **Strategi Menghafal Al-Quran bagi Siswa (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Quran Putra Kapanjen Malang)**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dean
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



PPPA. DAARUL QUR'AN

JL.Teratai No.180. RT.07. RW.01. Cepokomulyo-Kepanjen-Malang
Telp. 085100040266

Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan kenikmatan kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW.

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian bernomor Un.3.1/TL.00.1/729/2016 tertanggal 31 April 2014, maka dengan ini kami menyatakan bahwa:

Nama : Kholidul Iman
NIM : 12110231
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : Genap
Judul Skripsi : Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang)

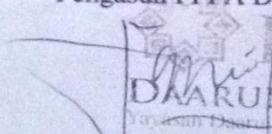
benar-benar telah melaksanakan Penelitian Skripsi di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang selama bulan April sampai Mei 2016.

Demikian surat ini kami buat, atas perhatian Bapak kami sampaikan terimakasih.

Jazakumullah ahsanal jaza'
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 27 Mei 2016

Pengasuh PPPA Daqu Kepanjen,


PPPA
DAARUL QUR'AN
Yayasan Daarul Qur'an Nusantara
CABANG MALANG
Ustad Syamsul Wahyudi

Transkrip Wawancara

Informan : Pengasuh Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra
Kepanjen Malang

Nama : Ustadz Syamsul Wahyudi

Waktu/Tempat : Sabtu, 12/12/2015. 10.00 WIB/Di Rumah beliau

Peneliti : “Disini santrinya itu ada berapa sih mas?”

Ustadz Syamsul : “Gak terlalu banyak sih, soalnya kan ini Rumah Tahfidz bukan *pondokan*. Tapi untuk saat ini jumlahnya ada 11 anak”

Peneliti : “Yang masih sekolah ada berapa?”

Ustadz Syamsul : “Yang masih sekolah ada 6, dan yang gk sekolah ada 5. Tapi itu misbah sebulan lagi mau masuk sekolah, baru pindah. Jadi yang sekolah ada 7, dan yang tidak sekolah ada 4”

Peneliti : Kalau dipikir-pikir kegiatan santri yang masih sekolah itu kan lebih banyak, belajar untuk sekolah dan menghafal Al-Qur'an. Strategi apa yang sampean gunakan untuk mengatasi masalah seperti itu?

Ustadz Syamsul : “Memang sih, santri yang mondok disini itu kebanyakan masih bersekolah. Jadi, saya harus mencari cara agar sekolahnya bisa jalan menghafalnya pun juga tetap jalan. Sehingga atas izin Allah terciptalah program-program menghafal Al-Qur'an yang saya terapkan dalam kegiatan santri. Di Rumah Tahfidz ini saya cuma menggunakan dua cara. Pertama, memperbanyak membaca. Kedua, mengulang bacaan. Meskipun kedengarannya hal sepele, tapi dua cara ini saya rasa sangat efektif. Buktinya Ainul (salah satu santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen) itu sudah khatam 30 juz, meskipun sekolahnya belum selesai.”

Peneliti : “Kalau mengenai setor mas, kriterianya bagaimana?”

Ustadz Syamsul : “Disini itu santri wajib lancar ketika setor (menambah hafalan). Kalau ada yang tidak lancar lebih dari jumlah yang sudah ditentukan, santri dilarang menambah hafalan lagi. Artinya pada waktu besoknya ketika setor ya tetap ayat yang belum lancar itu sampai hafalannya lancar. Ini saya lakukan demi kebaikan santri itu sendiri. Makanya, tidak sembarang santri yang nyantri disini. Dia harus mempunyai bekal hafalan. Selain itu, hafalannya juga harus sudah lancar. Nanti ada yang ngetes di PPPA Daqu Malang. Dengan adanya seleksi seperti ini nantinya akan mempermudah santri itu dalam menghafal. Tapi tetep setiap setor, kelancaran dan kebenaran bacaan itu selalu saya perhatikan. Karena sudah menjadi prioritas utama”

Peneliti : “Program kegiatan yang sampean maksud tadi apa mas?”

Ustad Syamsul : “Oh,. Itu yang pertama membaca bin-nadzri sebelum setor, membaca surat-surat sulit yang sudah saya pilihkan, khataman tiap bulan, dan deresan wajib”

Peneliti : “Bagaimana itu mas pelaksanaannya?”

Ustadz Syamsul : “Salah satu program di Rumah Tahfidz ini adalah membaca ayat Al-Qur’an secara *bin-nadzri* sebanyak 2 juz, dilakukan sebelum setoran menambah hafalan. Membacanya tidak hanya sekedar membaca, tapi *disema’kan* dulu ke anak yang lebih banyak hafalannya agar benar makhraj, tajwid, dan waqafnya. Jika tidak disema’kan, khawatir ada yang salah. Jika dari awal sudah salah, nanti yang dihafal adalah bacaan yang salah. Yang kedua, Membaca surat-surat sulit. Setiap sebelum mangrib santri diwajibkan membaca 12 surat yang sudah saya pilih. Dengan begini nanti kalau santri menghafalnya sampai pada salah satu surat itu, santri tidak akan merasa kesulitan. Bahkan merasa bersemangat karena menghafal terasa mudah. Yang ketiga, Khataman tiap bulan. Setiap bulan disini (Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen) mengadakan khataman rutin, tepatnya di minggu ketiga pada setiap bulan. Selain untuk mendapatkan berkahnya Al-Qur’an, tujuan diadakannya program khataman rutin ini adalah untuk melancarkan dan menguatkan hafalan para santri. Khataman berarti mengkhatamkan Al-Qur’an. Tapi pelaksanaannya yang disini

beda dengan khataman pada umumnya. Disini anak-anak harus membaca jatahnya di *microphone*, otomatis membacanya tidak dalam waktu yang bersamaan. Selain itu, membacanya harus secara *bil-ghaibi*. Yang keempat, Deresan Wajib. Menghafal itu mudah, yang sulit itu menjaganya. Makanya saya membuat program deresan wajib. Yaitu setiap santri wajib nderes hafalannya setiap hari sebanyak 2 juz. 2 juz ini urut, mulai dari awal sampai akhir perolehan hafalan masing-masing santri. Kalau sudah sampai akhir perolehannya, maka kembali ke awal lagi. *Muter* terus begitu seterusnya”

Peneliti : “Upaya apa yang sampean lakukan untuk mendisiplinkan santri?”

Ustadz Syamsul : “Agar santri bisa disiplin, saya menerapkan hukuman-hukuman. Kalau dulu sih saya itu keras, kalau ada anak yang gak bisa nambah hafalan misalnya, dia saya suruh *push-up* 100 kali. Memang berat, tapi itu akan membuat mereka jera dan tidak akan melakukan kesalahan lagi. Tapi sekarang saya agak males kalau melakukan kayak gitu lagi. saya hokum yang sewajarnya saja. Anak seusia mereka (santri Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen) adalah usia-usia yang masih labil. Makanya, jika ada santri yang melakukan kesalahan langsung saya tegur dan saya beri arahan-arahan yang benar. Termasuk dalam menghafal Al-Qur’an. jika cara mereka salah, langsung saya ingatkan dan dibimbing dengan baik”

Peneliti : “Biasanya penghafal itu kan kadang-kadang merasa males dan tidak bersemangat. Untuk mengantisipasi permasalahan seperti itu, apa yang sampean lakukan?”

Ustadz Syamsul : “Setiap sabtu malam minggu saya selalu memberikan wejangan dan motivasi kepada anak-anak. Motivasinya itu kebanyakan ya cerita tentang pengalaman. Kadang pengalaman saya, kadang pengalaman teman saya, kadang cerita para ulama’ juga. Tujuannya untuk menumbuhkan semangat mereka agar tidak kendur. Soalnya, jika semangat mereka sampai kendur, maka menghafalkannya akan sulit. Menyulitkan diri mereka sendiri dan juga saya”

Informan : Santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra
Kepanjen Malang

Nama : Amir

Waktu/Tempat : Sabtu, 12/12/2015. 10.00 WIB/Di Rumah beliau

Peneliti : “ Kenapa sih sampean menghafal Al-Qur'an?”

Amir : “Sebenarnya saya gak mau menghafal Al-Qur'an, tapi orang tua yang sangat ingin anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an, jadi saya nurut aja mas. Selain itu, saya punya cita-cita ingin bertemu langsung dengan Habib Umar (Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz). Kalau menurut akal kayaknya tidak mungkin, karena beliau kan asalnya dari Tarim, Yaman sana. Tapi saya berusaha saja biar bisa bertemu dengan beliau. Rencananya nanti saya mau kuliah di Yaman, karena pernyaratannya adalah hafal Al-Qur'an, jadi saya menghafalkan Al-Qur'an dulu”

Peneliti : Menghafal Al-Qur'an itu apakah mudah menurut sampean?

Amir : “Ketika awal-awal saya disini, saya sangat kesulitan untuk menghafal Al-Qur'an. dalam satu halaman itu saya bisa mengulang sampai 3 hari karena belum lancar. Memang disini itu kalau menyetorkan hafalan harus benar-benar lancar. Salah sedikit saja langsung dihukum dan dilarang menambah hafalan. Tapi kami para santri sudah faham, kalau tidak digitukan, mungkin kami tidak bisa menghafal Al-Qur'an sesuai target. Tapi lama kelamaan menghafal itu enak kok. Gampang. Mungkin karena sudah terbiasa itu kali mas.

Peneliti : “Bagaimana caranya sampean menghafal biar bisa terasa gampang kayak gitu mir?”

Amir : “Saya menghafalkan Al-Qur'an itu dengan cara banyak membacanya secara berulang-ulang mas, ini karena arahan dari *Ustadz* Syamsul. Kalau sering dibaca, menghafalkannya nanti itu akan mudah. Kayak orang tahlilan gitu lo mas, bacaannya kan banyak, tapi masak orang-orang jamaah tahlil itu

- menghafalkannya.. jarang mas, kebanyakan mereka hanya sering membacanya saja, sehingga hafal dengan sendirinya”
- Peneliti : “Kata Ustadz Syamsul, disini ada program kegiatan santri untuk memudahkan santri menghafal Al-Qur’an, seperti membaca 12 surat sulit sebelum maghrib. Bagaimana itu menurut Amir?”
- Amir : “Oh.. iya emang. Setiap hari sebelum maghrib, semua santri diwajibkan membaca salah satu dari 12 surat pilihan. Kalau menurut saya, 12 surat pilihan itu diantaranya ada surat yang sulit dihafal, janganan dihafal, dibaca saja sulit. Tapi kalau sering dibaca, surat yang sulit dibaca itu nantinya akan mudah dan gampang untuk dihafal”
- Peneliti : “Kalau yang khataman setiap bulan itu bagaimana?”
- Amir : “Khataman itu sudah dijadwal mas. Masing-masing santri mendapatkan jatah membaca yang berbeda. Kalau hafalannya masih sedikit, maka jatahnya juga sedikit, cuma 2 juz. Tapi kalau hafalannya banyak, jatahnya juga banyak, yaitu 3 juz. Bahkan kalau Ainul kan sudah hafal 30 juz. Jadi dia dapat jatah terbanyak, biasanya 5 juz”
- Informan : Santri Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra
Kepanjen Malang**
- Nama : Syafr’ie**
- Waktu/Tempat : Sabtu, 12/12/2015. 10.00 WIB/Di Rumah beliau**
- Peneliti : “Kata Ustadz Syamsul disini kalau mau setoran menambah hafalan, sebelumnya harus membaca dulu bin-nadzri. Bagaimana itu Syaf?”
- Syafr’ie : “Semua santri itu diwajibkan membaca *bin-nadzri* sebanyak 2 juz, dan membacanya itu harus *disema’kan* ke temannya yang hafalannya lebih banyak. Selain karena peraturan, membaca *bin-nadzri* ini bertujuan agar bacaan yang dibacanya itu bisa terdeteksi jika ada salahnya. Selain itu, ada program membaca surat-surat pilihan mas. Suratnya itu ada 12, tapi bacanya sehari satu surat, gantian *muter* gitu. Cuma surat Al-Kahfi yang tetap dibaca di hari kamis. Tiap kamis bacanya pasti surat Al-Kahfi.

Bacanya kira-kira 15 menit sebelum maghrib. Istilahnya *ngabuburit* baca surat Al-Kahfi. Hehe...”

Peneliti : “Mengenai semangat dalam menghafal Al-Qur’an, bagaimana menurut Syaf?”

Syafra’ie : “Semangat itu bisa naik bisa turun. Makanya *Ustadz* Syamsul sering memberikan motivasi agar semangat kami tetap ada. Biasanya disampaikan satu minggu sekali. Dan juga kalau lagi menerima setoran dari kami, beliau memberikan selingan motivasi agar jadi penghafal yang sukses.”

**Informan : Santri Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra
Kepanjen Malang**

Nama : Rofiqi

Waktu/Tempat : Sabtu, 12/12/2015. 10.00 WIB/Di Rumah beliau

Peneliti : “Bagaimana sih kegiatan membaca *bin-nadzri* itu?”

Rofiqi : “Membaca *bin-nadzri* itu dilakukan seminggu sekali sebanyak 2 juz. *Ustadz* Syamsul menyarankan agar membacanya itu di hari minggu karena hari libur. Berhubung saya sudah tidak sekolah, jadi saya bacanya tidak menetap, tergantung longgar dan *moodnya*”

Peneliti : “Oh.. Tapi gak ada bedanya kan antara sampean yang tidak bersekolah dengan santri lain yang masih sekolah?”

Rofiqi : “Disini kami menganggap teman layaknya seperti keluarga. Kalau ada yang salah ya diingetin, kalau melakukan hal baik juga ajak-ajak. Kayak *deresan*, kami tidak jalan sendiri. Jika ada temannya yang nganggur ya diajak *deresan* juga. Nanti sema’-sema’an”

Peneliti : “Oh iya, *deresan* itu wajib ya?”

Rofiqi : “Wajib mas.. Saya pernah kena hukum gara-gara tidak *nderes*. Saya disuruh *nderes* sambil berdiri waktu setoran masih berlangsung. Yang berat itu bukan masalah *nderes* sambil berdirinya, tapi malunya itu mas. Hati dipenuhi dengan perasaan sungkan ke *Ustadz* dan malu dihadapan teman-teman”

Informan : **Santri Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra
Kepanjen Malang**

Nama : **Shodiq**

Waktu/Tempat : **Sabtu, 12/12/2015. 10.00 WIB/Di Rumah beliau**

Peneliti : “Disini kan ada program membaca bin-nadzri. Itu bagaimana sampean melakoninya?”

Shodiq : “Saya ini kan masih sekolah. Pergi sekolah pagi, jam 14.00 baru pulang sampai pondok. Otomatis kondisi badan terasa capek. Untuk membaca *bin-nadzi* terasa berat jika dilakukan sepulang sekolah. Jadi, sesuai saran dari *Ustadz* Syamsul, saya membacanya ketika hari minggu”

Peneliti : “Kalau yang deresan wajib itu?”

Shodiq : “Setiap hari santri harus *nderes* 2 juz. Kalau tidak *nderes*, nanti ada hukumannya sendiri. Dia harus baca *deresannya* sambil berdiri. Yang memberatkan itu, membacanya harus pada waktu setoran didepan *Ustadz* dan disaksikan teman-teman yang lain”

Informan : **Santri Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra
Kepanjen Malang**

Nama : **Ahmad**

Waktu/Tempat : **Sabtu, 12/12/2015. 10.00 WIB/Di Rumah beliau**

Peneliti : Menurut Ahmad apa yang paling berat dirasakan disini?

Ahmad : “Menurut saya, khataman wajib itu mas. Minggu ketiga adalah minggu yang berat mas. Khataman dilakukan mulai pagi buta

sampai maghrib. Kadang-kadang malah sampai isya' baru selesai. Selain itu, sabtu malam juga terkena dampak hari minggu itu. Khatamannya kan secara *bil-ghaibi* dan dihitung kesalahannya saat membaca. Kalau salah, nanti ada hukumannya. Jadi mau tidak mau saya harus muroja'ah *ekstra* pada malam harinya”

Peneliti : “Tapi khataman itu kan kegiatan wajib disini. Jadi harus dilakukan ya.. Terus, yang menjadikan sampean agar tetap semangat menghafal Al-Qur'an itu apa?”

Ahmad : “Saya bisa semangat menghafal kalau inget yang di rumah mas. Begitu besar pengorbanan orang yang di rumah, khususnya orang tua. Masak saya yang diperjuangkan tidak bisa memberikan hasil yang baik. Kalau sudah inget orang tua, menghafal itu bisa bersemangat lagi. Yang tidak kalah pentingnya, menghafal itu butuh kesadaran dari diri masing-masing mas. Kalau yang saya rasakan, jika kondisi hati dalam keadaan kurang baik, maka saya tidak akan merasakan kesadaran yang nyata dari diri saya. Sehingga menghafal itu terasa sulit”

**Informan : Santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra
Kepanjen Malang**

Nama : Baidlowi

Waktu/Tempat : Sabtu, 12/12/2015. 10.00 WIB/Di Rumah beliau

Peneliti : “Apa sih yang membuat menghafal Al-Qur'an itu jadi lama?”

Baidlowi : “Malas mas. Kadang-kadang saya merasa sangat malas untuk menghafal. Jangankan menghafal, membaca saja sudah malas. Akibatnya hafalan saya jadi kacau dan sulit untuk kembali semangat dalam menghafal. Tapi jika kondisi seperti ini dibiarkan saja, maka tidak akan ada habis-habisnya, karena didukung oleh bujukan setan yang selalu mematahkan semangat saya. Jadi perlu adanya kesadaran dari dalam diri individu masing-masing untuk senantiasa menumbuhkan semangat menghafal Al-Qur'an”

Peneliti : “Yang menjadikan semangat tetap tumbuh itu apa menurut sampean?”

Baidlowi : “Yang saya rasakan itu karena orang tua. Orang tua saya itu selalu mendorong saya untuk menghafal Al-Qur’an. dorongannya bukan hanya melalui ucapan, tapi juga dengan perbuatan. Tapi yang lucunya, sekarang saya lebih kerasan tinggal disini dari pada di rumah mas. Disini itu enak, banyak temannya, kegiatannya juga jelas mau ngapain aja, lingkungannya bersih dan tenang. Jadi kalau menghafal juga lebih enak disini. Di rumah malah gak bisa ngapalin. Padahal kalau di rumah lebih banyak longgarnya”



Foto Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Keparjen Malang tampak dari depan

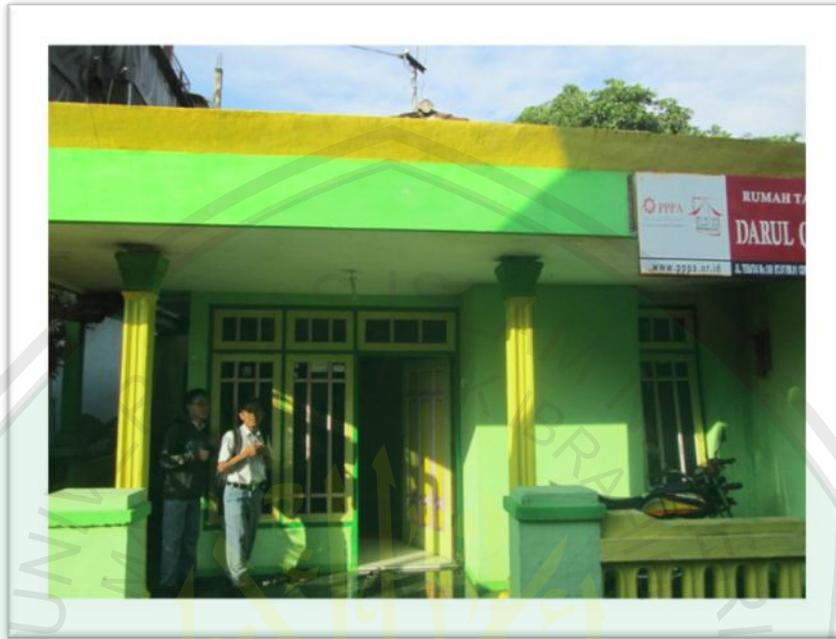


Foto prestasi santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Keparjen Malang



Foto Bank Data



Foto Kegiatan belajar dengan komputer

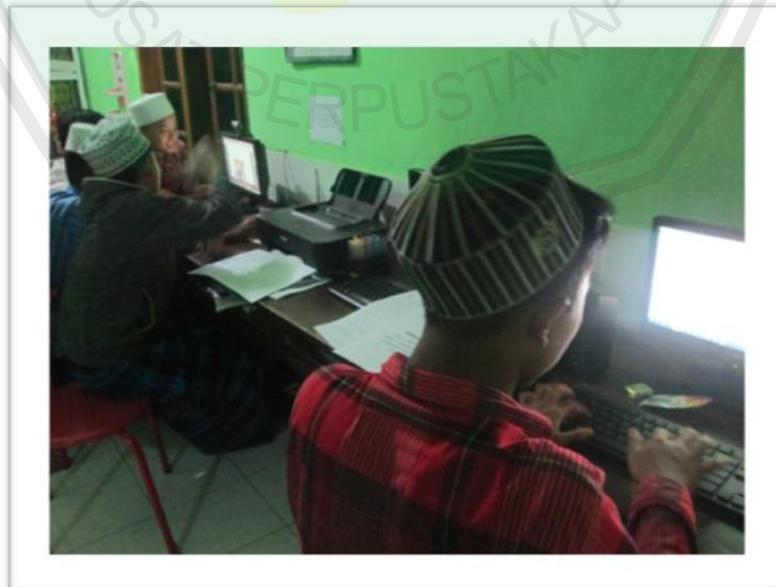


Foto kegiatan menghafal Al-Qur'an



Foto kegiatan Setoran



Foto Kegiatan Sholat berjamaah rutin



Foto peneliti dengan Ustadz Syamsul Wahyudi ketika sedang wawancara



Foto peneliti dengan Santri ketika sedang wawancara

